

**PENGARUH TERPAAN BERITA COVID-19 DI TELEVISI
TERHADAP PERUBAHAN PERSEPSI DAN PERUBAHAN
PERILAKU MASYARAKAT DI KECAMATAN MEDAN
LABUHAN**

TESIS

*Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Magister Ilmu Komunikasi (M.I.kom)
Dalam Bidang Ilmu Komunikasi*

Oleh

HENDRY SYAHPUTRA HASIBUAN

NPM : 1820040027



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**PROGRAM MAGISTER ILMU KOMUNIKASI
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

PENGESAHAN TESIS

Nama : **HENDRY SYAHPUTRA HASIBUAN**
NPM : **1820040027**
Program Studi : **Magister Ilmu Komunikasi**
Judul Tesis : **PENGARUH TERPAAN BERITA COVID-19 DI
TELEVISI TERHADAP PERUBAHAN PERSEPSI
DAN PERUBAHAN PERILAKU MASYARAKAT DI
KECAMATAN MEDAN LABUHAN**

Pengesahan Tesis

Medan, Agustus 2021

Komisi Pembimbing

Pembimbing I



Hj. RAHMANITA GINTING, M.Sc., Ph.D

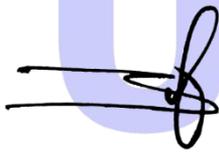
Pembimbing II



Dr. LEYLIA KHAIRANI, M.Si

Diketahui

Direktur



Dr. Syaiful Bahri, M.AP

Ketua Program Studi



Hj. RAHMANITA GINTING, M.Sc., Ph.D

Unggul | Cerdas | Terpercaya

PENGESAHAN

**PENGARUH TERPAAN BERITA COVID-19 DI TELEVISI TERHADAP
PERUBAHAN PERSEPSI DAN PERUBAHAN PERILAKU
MASYARAKAT DI KECAMATAN MEDAN LABUHAN**

HENDRY SYAHPUTRA HASIBUAN

NPM : 1820040027

Program Studi : Magister Ilmu Komunikasi

“Tesis ini telah dipertahankan di hadapan Panitia Penguji, yang dibentuk oleh Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dinyatakan Lulus dalam Ujian Tesis dan berhak menyandang Gelar Magister Ilmu Komunikasi (M.I.Kom) Pada Hari Selasa, Tanggal 26 Agustus 2021”

Panitia Penguji

1. **Hj. RAHMANITA GINTING, M.Sc., Ph.D**
Ketua

1.

2. **Dr. LEYLIA KHAIRANI, M.Si**
Sekretaris

2.

3. **Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos., M.I.Kom**
4. **Anggota**

3.

5. **Dr. YAN HENDRA, M.Si**
Anggota

4.

6. **Dr. RIBUT PRIADI, S.Sos., M.I.Kom**
Anggota

5.

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

PENGARUH TERPAAN BERITA COVID-19 DI TELEVISI TERHADAP PERUBAHAN PERSEPSI DAN PERUBAHAN PERILAKU MASYARAKAT DI KECAMATAN MEDAN LABUHAN

Dengan ini peneliti menyatakan bahwa :

1. Tesis ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh Gelar Magister Pada Program Magister Ilmu Komunikasi Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara merupakan hasil karya peneliti sendiri.
2. Tesis ini adalah asli belum pernah diajukan untuk mendapatkan Gelar Akademik (Sarjana, Magister, dan/atau Doktor), baik di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara maupun di perguruan lain.
3. Tesis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Komite Pembimbing dan masukan Tim Penguji.
4. Dalam Karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ternyata ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya peneliti sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, peneliti bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang peneliti sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Medan, Agustus 2021

Peneliti



HENDRY SYARIFUTRA HASBIAN
NPM : 182010027

UMSU
Unggul | Cerdas | Percaya

**PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai citivas akademik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Saya yang Bertandatangan di bawah ini :

Nama : **HENDRY SYAHPUTRA HASIBUAN**
NPM : 1820040027
Program Studi : Magister Ilmu Komunikasi Program Pascasarjana
Universitas : Universeitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Jenis Karya : Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (Non Exclusive Royalty Free Rights) atas karya ilmiah saya yang berjudul :

PENGARUH TERPAAN BERITA COVID-19 DI TELEVISI TERHADAP PERUBAHAN PERSEPSI DAN PERUBAHAN PERILAKU MASYARAKAT DI KECAMATAN MEDAN LABUHAN.

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya tanpa meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya .

Dibuat : Medan
Pada Tanggal : Agustus 2021
Yang Menvatakan



HENDRY SYAHPUTRA HASIBUAN

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan atas kehadiran Allah SWT atas segala berkah dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini. Penelitian Tesis ini diajukan guna memenuhi syarat memperoleh gelar Magister, pada Program Studi Magister Ilmu Komunikasi Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Adapun judul penelitian tesis yang diajukan adalah “Pengaruh Terpaan Berita Covid-19 Di Televisi Terhadap Perubahan Persepsi dan Perubahan Perilaku Masyarakat Di Kecamatan Medan Labuhan”.

Peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan tesis ini, secara khusus peneliti mengucapkan terima kasih kepada yang tercinta dan teristimewa kepada Ayahanda Yurmal Hijrah Hasibuan dan Ibunda Yetty, serta Ayahanda Syafi'i Baskoro dan Alm Suwarti selaku kedua orang tua dan mertua peneliti, yang telah banyak memberikan dukungan baik berupa dukungan moril maupun materil serta doa yang tidak henti-hentinya dipanjatkan untuk peneliti dalam menyelesaikan tesis ini, selanjutnya peneliti juga mengucapkan banyak terima kasih kepada yang tersayang Diah Ananda, Dzakira Aseeqa hasibuan dan Dzaikra Aqsyl Hasibuan selaku istri dan anak tersayang yang tidak pernah bosan mensupport peneliti dalam penyelesaian tesis ini, selain itu peneliti juga ingin mengucapkan terimakasih kepada kakanda Nova Febrina hasibuan dan adinda Irsan Bahri Hasibuan, dan Satria Hadadi Hasibuan, Satria Arhadi Hasibuan selaku kakak dan adik peneliti yang terus mendorong penyelesaian tesis ini.

Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat :

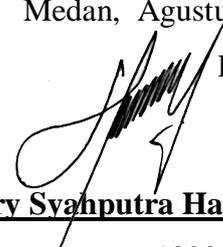
1. Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP.
2. Direktur Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Bapak Dr. Syaiful Bahri, M.AP
3. Ibu Hj Rahmanita Ginting M.Sc.,Ph.D selaku Ketua Program Studi Magister Ilmu Komunikasi dan Pembimbing I Peneliti, yang telah memberikan arahan serta bimbingan terhadap kemajuan tesis peneliti. Karena saran dan kritikan yang Ibu berikan sangat bermanfaat bagi peneliti.

4. Ibu Dr. Leylia Khairani M,Si selaku pembimbing II yang telah memberikan arahan serta bimbingan sehingga tesis ini dapat selesai. Karena saran dan kritikan yang Ibu berikan sangat bermanfaat bagi peneliti.
5. Bapak/Ibu Staf Dosen program studi Magister Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak memberikan ilmunya dalam mengajarkan materi kuliah kepada peneliti.
6. Kepada teman-teman seperjuangan Magister Ilmu Komunikasi, khususnya Magister Ilmu Komunikasi Stambuk 2018, yang memberikan dukungan dan semangat kepada peneliti.

Akhirnya peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Peneliti berharap semoga segala dukungan dan doa yang telah diberikan dapat terbalaskan di masa depan yang lebih cerah. Selain itu peneliti juga menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, sehingga peneliti mengharapkan saran, maupun kritik di masa mendatang, untuk memperkuat dan melengkapi ketidak sempurnaan tersebut.

Medan, Agustus 2021

Peneliti



Hendry Syahputra Hasibuan

1820040027

PENGARUH TERPAAN BERITA COVID-19 DI TELEVISI TERHADAP PERUBAHAN PERSEPSI DAN PERUBAHAN PERILAKU DI KECAMATAN MEDAN LABUHAN

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan: 1) Untuk menganalisis pengaruh terpaan berita COVID-19 di televisi terhadap perubahan persepsi masyarakat di Kecamatan Medan Labuhan. 2) Untuk menganalisis pengaruh terpaan berita COVID-19 di televisi terhadap perubahan perilaku masyarakat di Kecamatan Medan Labuhan. 3) Untuk menganalisis pengaruh terpaan berita COVID-19 di televisi terhadap perubahan persepsi dan perubahan perilaku masyarakat di Kecamatan Medan Labuhan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori *Uses & effect*. Untuk melihat bagaimana Tayangan berita Covid-19 dapat merubah persepsi dan perilaku masyarakat di kecamatan Medan Labuhan. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 85.722 orang dengan jumlah sampel 100 orang. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner. Selanjutnya dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier sederhana. Dari hasil uji signifikansi terhadap variabel terpaan berita (X) terhadap variabel perubahan persepsi (Y₁) dan variabel perubahan perilaku (Y₂) sebesar $0,00 < 0,05$, serta uji t dengan hasil variabel terpaan berita (X) dengan variabel perubahan persepsi (Y₁) diperoleh thitung sebesar $24.704 > ttabel 1.984$. uji t terhadap variabel terpaan berita (X) dengan perubahan perilaku (Y₂) diperoleh thitung $19.450 > 1.984$ maka H_a untuk Hipotesis ke tiga di terima yaitu terdapat pengaruh terpaan berita covid-19 di televisi terhadap perubahan persepsi dan perubahan perilaku di masyarakat Kecamatan Medan Labuhan.

Kata Kunci: Komunikasi Massa, Televisi, Berita Covid-19.

**THE INFLUENCE OF DISCLOSURE OF COVID-19 NEWS ON
TELEVISION ON CHANGES IN PERCEPTION AND CHANGES IN
BEHAVIOR IN MEDAN LABUHAN SUB-DISTRICT**

ABSTRACT

This study aims: 1) To analyze the effect of exposure to COVID-19 news on television on changes in public perceptions in Medan Labuhan District. 2) To analyze the effect of exposure to COVID-19 news on television on changes in community behavior in Medan Labuhan District. 3) To analyze the effect of exposure to COVID-19 news on television on changes in perceptions and changes in community behavior in Medan Labuhan District. The theory used in this research is the Uses & effect theory. To see how the Covid-19 news broadcasts can change the perception and behavior of the community in the Medan Labuhan sub-district. The population in this study was 85,722 people with 100 samples. The data collection method used a questionnaire. Furthermore, the validity and reliability tests were carried out. The data analysis technique used is simple linear regression. From the results of the significance test on the news exposure variable (X) on the perception change variable (Y1) and the behavior change variable (Y2) of $0.00 < 0.05$, and the t test with the news exposure variable (X) with the perception change variable (Y1) obtained t count of $24,704 > t$ table 1.984. t test for news exposure variable (X) with behavior change (Y2) obtained t count $19.450 > 1.984$, then H_a for the third hypothesis is accepted, namely there is an effect of exposure to covid-19 news on television on changes in perceptions and changes in behavior in the community of Medan Labuhan District.

Keywords: Mass Communication, Television, Covid-19 News.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah.....	6
1.3. Tujuan Penelitian.....	6
1.4. Manfaat Penelitian	7
1.5. Pembatasan Masalah.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
2.1. Komunikasi Massa	8
2.2. Terpaan Berita	11
2.3. Televisi.....	16
2.4. COVID-19.....	18
2.5. Persepsi	21
2.6. Perilaku	24
2.7. Teori <i>Uses & Effect</i>	31
2.8. Kajian Penelitian yang Relevan	34
2.9. Kerangka Berpikir/Konseptual.....	43
2.10. Hipotesis.....	45
BAB III METODE PENELITIAN	46
3.1. Pendekatan Penelitian.....	46
3.2. Tempat dan Waktu Penelitian	46
3.3. Populasi dan Sampel.....	47
3.4. Definisi Operasional Variabel.....	48
3.5. Teknik Pengumpulan Data.....	52

3.6. Validitas dan Reliabilitas	54
3.7. Teknik Analisis Data	55
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	60
4.1. Hasil Penelitian	60
4.1.1. Deskripsi Objek Penelitian.....	60
4.1.2. Pengujian Validasi Dan Reabilitas	65
4.1.3. Analisis Deskripsi Variabel.....	70
4.1.4. Analisis Regresi Linear Sederhana.....	91
4.1.5. Analisis Secara Parsial (Uji t)	93
4.1.6. Pengujian Koefisien Determinasi (R Square)	95
4.2. Pembahasan.....	97
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	102
5.1. Simpulan	102
5.2. Saran	103
DAFTAR PUSTAKA	105
LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Berpikir	44
-------------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Operasional Variabel Penelitian.....	55
Tabel 3.2. Koefisien Korelasi.....	59
Tabel 4.1. Hasil Uji Validasi variabel X.....	65
Tabel 4.2. Hasil Validasi variabel Y ₁	66
Tabel 4.3. Hasil Validasi variabel Y ₂	66
Tabel 4.4. Hasil Reabilitas Variabel X.....	67
Tabel 4.5. Hasil Reabilitas Variabel Y ₁	68
Tabel 4.6. Hasil Reabilitas Variabel Y ₂	68
Tabel 4.7. Responden Berdasarkan Usia.....	69
Tabel 4.8 Responden Berdasarkan Pendidikan.....	69
Tabel 4.9. Memonton Berita Covid-19 Frekuensi Yang Cukup Tinggi.....	70
Tabel 4.10. Berita Covid-19 ditayangkan DI Metro Tv / Tv One.....	71
Tabel 4.11 Berita Covid-19 menarik atensi.....	72
Tabel 4.12. Brita Covid-19 memiliki durasi panjang.....	73
Tabel 4.13. Berita Covid-19 Aktual.....	74
Tabel 4.14. Berita Covid-19 sesuai fakta.....	74
Tabel 4.15. Berita Covid-19 Menarik.....	75
Tabel 4.16. Berita Covid-19 sangat jelas.....	75
Tabel 4.17. Berita Covid-19 mudah diingat.....	76
Tabel 4.18 Berita Covid-19 mudah dipahami.....	77
Tabel 4.19. Fokus Saat menonton Berita Covid-19.....	77
Tabel 4.20. Informasi dalam Berita Covid-19 jelas.....	78
Tabel 4.21. Memahami Berita Covid-19.....	79
Tabel 4.22. Berita Covid-19 menambah pengalaman.....	79
Tabel 4.23. Berita Covid-19 memenuhi informasi.....	80
Tabel 4.24. Menerapkan Protokol Kesehatan.....	81
Tabel 4.25. Termotivasi menerapkan protocol kesehatan.....	81
Tabel 4.26. Menonton berita covid-19 sesuai suasana hati.....	82
Tabel 4.27. Covid-19 sangat berbahaya.....	83

Tabel 4.28 Menilai Perlunya penerapan protokol kesehatan	83
Tabel 4.29. Berita Covid-19 menambah pengetahuan.....	84
Tabel 4.30. Berita Covid-19 membuat sikap taat protokol kesehatan	85
Tabel 4.31. Persepsi Covid-19 berbahaya	85
Tabel 4.32. Penerapan Protokol dapan mencegah penyebaran	86
Tabel 4.33. Kepercayaan Covid-19 berbahaya.....	87
Tabel 4.34. Menerapkan Protokol karena tersedia fasilitas	87
Tabel 4.35. Penerapan protokol dikeluarga.....	88
Tabel 4.36. Menerapkan Protokol karena isi berita	89
Tabel 4.37. Menerapkan Protokol karena menonton / isi berita.....	89
Tabel 4.38 Menerapkan Protokol karena sering menonton berita	90
Tabel 4.39. Uji Regresi Linear Sederhana Variabel X Dan Y1	91
Tabel 4.40. Uji Regresi Linear Sederhana Variabel X Dan Y2	92
Tabel 4.41. Uji t Antara Variabel X Dan Y1.....	94
Tabel 4.42. Uji t Antara Variabel X Dan Y1.....	94

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang Masalah

Komunikasi massa memiliki peranan yang krusial di tengah pandemi Covid-19, yang telah ditetapkan menjadi *pandemic global* oleh organisasi kesehatan dunia yaitu WHO (*World Health Organization*). Khususnya di Indonesia, berbagai prediksi ahli menyebutkan jika pandemi tersebut belum akan berakhir dalam waktu dekat ini. Sehingga, dalam menanggapi pandemi ini diperlukan adanya pola komunikasi yang efektif dan efisien untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat terkait dengan penanganan pandemi ini

Jumlah korban positif dan meninggal akibat COVID-19 setiap hari mengalami peningkatan. Untuk di Indonesia berdasarkan data dari Satgas Penanganan COVID-19 Indonesia, jumlah pasien yang positif adalah 1.657.035 orang sedangkan pasien yang sembuh mencapai 1.511.417 orang serta pasien yang meninggal akibat COVID-19 di Indonesia mencapai 45.116 orang. Untuk Sumatera Utara pasien positif COVID-19 29.198 orang, pasien yang sembuh 20.560 orang dan pasien yang meninggal mencapai 965 orang. Di kota Medan jumlah korban Covid-19 mencapai 15.261 orang, sembuh mencapai 14.092 orang dan jumlah korban yang meninggal 500 orang (<https://covid19.go.id> tanggal 29-04-2021)

Tantangan besar dalam pengendalian penularan wabah COVID-19 adalah persepsi masyarakat yang berbeda-beda dalam memandang bahayanya virus ini. Untuk melihat persepsi masyarakat tentang COVID-19 tentunya perlunya

dilakukan penelitian. Seperti yang dilakukan Badan Pusat Statistik (BPS) yang melakukan survei pada tanggal 7-14 September 2020 secara online tentang persepsi dan perilaku masyarakat di masa pandemi COVID-19. Menurut hasil survei untuk persepsi kemungkinan terinfeksi/tertular COVID-19 maka persentase terbesar memilih Cukup mungkin yaitu sebesar 34,3%, yang menyatakan Mungkin sebanyak 29,4%, sangat mungkin sebanyak 19,3%, tidak mungkin sebanyak 12,5% dan sangat tidak mungkin sebanyak 4,5% (Kompas.com).

Melihat penyebaran virus yang cepat dan dampak yang berbahaya tentunya perilaku harus disesuaikan dengan kondisi saat ini. Sehingga Perubahan perilaku juga terjadi saat COVID-19, hal itu dilakukan untuk pencegahan penyebaran virus yang semakin meluas. Pemerintah menerapkan Protokol kesehatan untuk diterapkan kepada masyarakat saat melakukan aktivitas di luar rumah maupun di dalam rumah. Adapun kebijakan protokol kesehatan yang disampaikan oleh pemerintah seperti menggunakan masker, menjaga jarak, mencuci tangan.

Media massa memiliki peran untuk mempengaruhi pemikiran dan tindakan khalayak. Media membentuk opini publik untuk membawanya pada perubahan yang signifikan. Pesan media tidak jadi begitu saja, tetapi dibuat dan diciptakan oleh media massa dengan tujuan tertentu. Pada dasarnya komunikasi massa adalah komunikasi melalui media massa (media cetak dan elektronik). Media massa menunjuk pada hasil produk teknologi modern sebagai saluran komunikasi massa (Nurudin 2011: 5).

Media massa tidak hanya sekedar memberikan informasi dan hiburan semata, tetapi juga mengajak khalayak untuk melakukan perubahan perilaku.

Melalui beragam konten media yang khas dan unik sehingga pesan-pesan media itu terlihat sangat menarik, menimbulkan rasa penasaran khalayak. Pembingkai pesan melalui teks, gambar dan suara merupakan aktivitas media untuk mempengaruhi pikiran perasaan khalayak. Media massa memiliki peran yang besar dalam menyampaikan informasi tentang pencegahan dan penyebaran COVID-19 di Indonesia maupun di dunia.

Salah satu produk media massa adalah berita. Berita merupakan jalan cerita tentang peristiwa (Junaidi.2013:3). Berita telah menjadi bagian yang tidak bisa terlepas dari kehidupan manusia. Di Era masa kini masyarakat tidak lagi kesulitan dalam mencari berita tetapi bagaimana masyarakat bisa memfilter berita yang ada, dimana berita yang sesuai fakta yang terjadi, berita yang menurut masyarakat itu penting maupun berita mana yang menarik untuk disimak. Maka sebab itu dibutuhkan media massa yang dapat memberikan laporan berita yang faktual, tajam dan terpercaya.

Berita merupakan laporan paling cepat tentang fakta atau ide terbaru yang benar, menarik dan penting bagi banyak khalayak melalui media berkala yaitu surat kabar, radio, televisi atau media internet (*online*)(Sumadiria, 2011:65). Berita merupakan sesuatu atau seseorang yang dipandang oleh media merupakan subjek yang layak untuk diberitakan. Biasanya subjek pemberitaan merupakan sesuatu atau seseorang yang memang sedang disorot atau diperhatikan oleh masyarakat umum. Oleh sebab itu media akan menjadikan topik utama dalam suatu berita. Selain itu berita merupakan laporan pertama dari kejadian penting dan dapat menarik perhatian umum. Dalam hal ini dijelaskan bahwa berita

merupakan sesuatu hal yang sedang marak terjadi di masyarakat umum dan menjadi *trending topic* yang selalu ingin diikuti masyarakat umum dalam perkembangan pemberitaannya.

Berita (*news*) itu tiada lain adalah laporan atau pemberitahuan tentang segala peristiwa aktual yang menarik perhatian orang banyak. Peristiwa yang melibatkan fakta dan data yang ada, yang terjadi pun aktual dalam arti “baru saja” atau hangat di bicarakan orang banyak. Sesuatu bisa disebut berita jika mengandung nilai-nilai berita atau jurnalistik yakni: Aktual, penting, berdampak, kedekatan, luar biasa, konflik, ketegangan atau drama, tragis, ketokohan, seks, dan humor (Zaenudin. 2011:155).

Berita COVID-19 yang ditayangkan media elektronik Tv one dan Metro Tv mulai dari peningkatan jumlah korban yang positif sampai penerapan protokol kesehatan oleh masyarakat. Melalui berita yang disampaikan media tentunya akan menambah edukasi masyarakat tentang bahayanya COVID-19 dan cara pencegahannya serta penerapan protokol kesehatan yang benar. Pemberitaan yang di sampaikan media elektronik tersebut tentunya dapat merubah persepsi dan perilaku masyarakat dalam menghadapi COVID-19 sehingga meningkatnya jumlah korban yang positif.

Dalam ilmu komunikasi terdapat teori *uses and effect* media. Teori ini menunjukkan bahwa penggunaan media dan penyebabnya akan memberikan jalan bagi pemahaman dan perkiraan tentang hasil dari suatu proses komunikasi massa. Teori ini menekankan bagaimana penggunaan media menghasilkan banyak efek terhadap suatu individu. Jika isi media akan menghasilkan efek tertentu,

maka penggunaan media akan menghasilkan konsekuensi tertentu pula, dan jika keduanya terjadi secara simultan antara isi media dan penggunaan media maka akan menghasilkan *consequence*. Seperti dijelaskan di atas maka dapat dilihat bahwa media massa memiliki efek dalam merubah persepsi dan perilaku di masyarakat. Dengan adanya berita COVID-19 di media elektronik tentunya memiliki efek di masyarakat tentang persepsi bahayanya COVID-19 dan perubahan perilaku masyarakat yang menerapkan protokol kesehatan dalam menjalankan aktivitas.

Masyarakat di kecamatan Medan Labuhan selama masa pandemi Covid-19 masih terlihat banyak yang kurang menerapkan protokol kesehatan seperti menggunakan masker serta menjaga jarak. Peneliti melihat dari awal penyebaran COVID-19 di Indonesia hingga sampai ke Kota Medan kondisi pasar maupun tempat ibadah masih dalam kondisi yang normal, kurangnya penerapan jaga jarak dan penggunaan masker dalam aktivitas sehari-hari. Kurangnya kesadaran masyarakat akan bahayanya Covid-19 serta tidak adanya sanksi yang tegas terhadap pelanggar protokol kesehatan membuat masyarakat Medan Labuhan kurang menerapkan protokol kesehatan. Kecamatan Medan Labuhan merupakan kawasan yang berdekatan dengan pelabuhan Belawan dan daerah industri yaitu kawasan industri Medan (KIM), hal ini menunjukkan bahwa wilayah kecamatan Medan Labuhan banyak dikunjungi masyarakat dari luar daerah kecamatan Medan Labuhan yang memungkinkan membawa Covid-19. Harusnya masyarakat kecamatan Medan Labuhan lebih disiplin dalam penerapan protokol kesehatan. Berdasarkan data dari pemko Medan jumlah korban COVID-19 di kecamatan

Medan Labuhan mencapai 250 orang dengan jumlah kematian mencapai 8 orang (covid19.pemkomedan.go.id. 24-02-2021).

Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Terpaan Berita COVID-19 di Televisi Terhadap Perubahan persepsi dan Perubahan perilaku Masyarakat di Kecamatan Medan Labuhan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh terpaan berita COVID-19 di televisi terhadap perubahan persepsi masyarakat di Kecamatan Medan Labuhan ?
2. Apakah terdapat pengaruh terpaan berita COVID-19 di televisi terhadap perubahan perilaku masyarakat di Kecamatan Medan Labuhan ?
3. Apakah terdapat pengaruh terpaan berita COVID-19 di televisi terhadap perubahan persepsi dan perubahan perilaku masyarakat di Kecamatan Medan Labuhan ?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan:

1. Untuk menganalisis pengaruh terpaan berita COVID-19 di televisi terhadap perubahan persepsi masyarakat di Kecamatan Medan Labuhan.
2. Untuk menganalisis pengaruh terpaan berita COVID-19 di televisi terhadap perubahan perilaku masyarakat di Kecamatan Medan Labuhan.

3. Untuk menganalisis pengaruh terpaan berita COVID-19 di televisi terhadap perubahan persepsi dan perubahan perilaku masyarakat di Kecamatan Medan Labuhan.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini nantinya diharapkan mampu bermanfaat bagi kehidupan masyarakat baik secara teoritis, akademis dan praktis yaitu :

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah uraian yang bersifat teoritis tentang komunikasi massa, persepsi dan perilaku.

2. Secara akademis

Hasil penelitian ini dapat menambah kajian/penelitian tentang Ilmu Komunikasi khususnya komunikasi Massa.

3. Secara praktis

Hasil penelitian ini dapat memberi masukan kepada berbagai pihak tentang pengaruh terpaan berita COVID-19 di televisi terhadap perubahan persepsi dan perubahan perilaku masyarakat di Kecamatan Medan Labuhan.

1.5. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini tidak terlalu luas, dan jelas batas-batasnya maka diperlukan batasan dalam penelitian ini meliputi :

1. Terpaan Berita COVID-19 televisi dalam penelitian ini adalah berita COVID-19 dari media TV One dan Metro Tv.

2. Terpaan berita COVID-19 Di Tv One dan Metro Tv sejak bulan Juni 2020
Sampai saat ini.
3. Responden dalam penelitian ini adalah masyarakat yang menonton pemberitaan COVID-19 Di TV One dan Metro TV.
4. Usia Responden di atas 18 Tahun.
5. Responden Dalam penelitian ini adalah masyarakat yang memiliki persepsi bahwa Covid-19 Berbahaya Dan masyarakat yang memiliki persepsi bahwa Covid-19 Tidak berbahaya.
6. Responden Dalam penelitian ini adalah masyarakat yang menerapkan perilaku protokol kesehatan Dan masyarakat yang tidak menerapkan protokol kesehatan

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Komunikasi Massa

Komunikasi merupakan hal penting yang tidak bisa lepas dari seluruh bidang aspek kehidupan. Setiap orang tentu pernah berkomunikasi, karena pada hakikatnya manusia adalah makhluk sosial yang selalu bergantung pada manusia lain. Sehingga komunikasi merupakan cara atau alat mereka untuk saling berinteraksi. Baik itu melalui komunikasi sederhana maupun komunikasi yang tergolong canggih karena proses penyampaian melalui saluran yang disebut media massa. Media massa mampu menjangkau khalayak yang lebih luas dan relatif lebih banyak, pesannya juga bersifat abstrak dan terpecah.

Komunikasi massa adalah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang (*mass communication is messages communicated through a mass medium to a large number of people*). Dari definisi di atas bisa diketahui bahwa komunikasi massa harus menggunakan media massa. Jadi, sekalipun komunikasi yang disampaikan kepada banyak khalayak, seperti rapat besar yang dihadiri ribuan orang di lapangan yang luas, jika tidak menggunakan media massa maka itu bukan disebut komunikasi massa (Ardianto, 2011:3).

Media massa dapat berupa media cetak seperti koran dan majalah maupun media elektronik berupa radio dan televisi. Masyarakat mampu ikut serta memberikan apresiasinya dalam pembuatan kebijakan pemerintah dengan

keberadaan media massa sangat mudah dijumpai maupun diperoleh dan lebih mempermudah dalam mencari sebuah informasi.

Media massa selama beberapa dasawarsa telah menjadi arus utama sumber informasi dan hiburan bagi khalayak. Media massa tidak hanya sekedar memberikan informasi dan hiburan semata, tetapi juga mengajak khalayak untuk melakukan perubahan perilaku. Konten media yang khas dan unik membawa pesan media terlihat sangat menarik, menimbulkan rasa penasaran khalayak (Tamburaka, 2013: 39).

Pesan media tidak jadi begitu saja, tetapi dibuat dan diciptakan oleh media massa dengan tujuan tertentu. Media massa merupakan perantara atau alat yang digunakan dari suatu proses komunikasi seperti ketika seorang menulis surat, maka media yang digunakan adalah kertas. Media massa juga dikenal sebagai pers karena digunakan sebagai komunikasi di ruang pers. Pers merupakan istilah yang digunakan untuk memperkenalkan jenis media yang secara khusus dirancang untuk mencapai masyarakat yang sangat luas. Proses terjadi dari media massa mengeluarkan stimulus dan kemudian khalayak menanggapi dengan respon (Morissan, 2013:505).

Media dapat diartikan sebagai alat atau sarana komunikasi seperti majalah, radio, televisi, film, poster, dan spanduk. KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) media yaitu segala bentuk yang dipergunakan untuk suatu proses penyaluran informasi, sehingga dapat dikatakan media merupakan perantara dari suatu proses komunikasi seperti ketika seorang menulis surat, maka media yang digunakan

adalah kertas atau ketika menelepon menggunakan media telepon (Tamburaka, 2013:39).

Media sebagai perantara komunikasi pada umumnya, pemahaman akan media massa lebih dari sekedar sebagai perantara komunikasi, akan tetapi media massa adalah media yang digunakan dalam komunikasi diruang pers. Sangat penting bagi pengguna media massa untuk mengidentifikasi karakteristik dan perbedaan setiap media massa baik cetak dan elektronik, dan sebelum mengakses informasi media massa, khalayak perlu mengidentifikasi media massa untuk menghubungkan dengan kebutuhan dan kepentingan pribadi dalam mengakses media massa. Tak mengherankan bahwa efek seperti media luas telah menarik begitu banyak perhatian dari orang tua, pendidik, ilmuwan sosial, pemimpin Agama, pejabat publik, dan siapa saja yang ingin memahami nilai-nilai masyarakat (Biagi 2010:201).

Media komunikasi merupakan semua sarana atau alat komunikasi dalam kehidupan manusia baik secara verbal (teks, gambar) maupun *nonverbal* (mimik muka, gerakan) maka media dalam komunikasi massa dapat berupa media cetak, dan elektronik. media massa dianggap memiliki kekuatan untuk membentuk opini dan kepercayaan khalayak menjadi kurang lebih sama dengan keinginan pengontrol (McQuail, 2011 : 212).

Efek media massa adalah melihat jenis perubahan yang terjadi pada diri khalayak komunikasi massa yaitu penerimaan informasi, perubahan perasaan atau sikap, dan perubahan perilaku, atau dengan istilah lain kita akan melihat

bagaimana media massa menyebabkan adanya perubahan kognitif afektif dan behavioral. Efek kognitif terjadi apabila terdapat perubahan pada apa yang diketahui, dipahami, atau dipersepsi khalaya. Efek ini berkaitan dengan transmisi informasi, pengetahuan, ketrampilan dan kepercayaan (Rakhmat, 2012 :217).

Masyarakat sebagai konsumen media untuk memenuhi kebutuhan informasi harus semakin dewasa dalam menyikapi beragamnya pesan informasi yang ada pada media massa. Perlu adanya proses penyaringan dan proses memilah informasi yang didapat (Armaya, 2014: 7)

2.2. Terpaan Berita

Terpaan merupakan intensitas keadaan khalayak dimana terkena pesan-pesan yang disebarkan oleh suatu media. Dimana intensitas yang dimaksud disini adalah kemungkinan suatu berita atau informasi mendapatkan perhatian. Terpaan media menyangkut seberapa banyak media berhasil menjangkau khalayak, berapa banyak orang membaca koran, mendengarkan radio, ataupun menonton televisi. Terpaan media dapat membawa perubahan dalam perilaku publik yang menyangkut pengetahuan, perilaku atau kebiasaan seseorang.

Terpaan media (*media exposure*) dapat dipahami sebagai kegiatan mendengar, melihat, membaca, serta menaruh perhatian dan keterbukaan pada isi pesan media Dengan adanya aktivitas ini, khalayak akan mengolah informasi yang menjadi perhatian mereka yang kemudian akan mempengaruhi persepsi ataupun sikap individu (Zen, 2019: 2).

Menurut Elvinaro (2004: 102) Untuk mengukur terpaan media dapat dilihat dari 3 faktor:

1. **Frekuensi**, dapat diukur berdasarkan seberapa sering komunikasi dari media melihat, membaca, dan mendengarkan media tersebut. Semakin tinggi frekuensi, pesan semakin menempel dalam benak konsumen dan menimbulkan perhatian dari audiens.
2. **Perhatian (atensi)**, suatu proses mental seseorang dalam menyimak pesan di media. Meliputi melihat, membaca, dan mendengarkan media dengan tidak melakukan kegiatan lain. Unsur audio, video, dan sebagainya berperan dalam hal ini. Karena menentukan ketertarikan dan fokus khalayak ketika menyimak isi pesan.
3. **Durasi**, yaitu seberapa lama media dilihat, didengarkan dan dibaca oleh khalayak.

Terpaan juga dapat diartikan sebagai kegiatan mendengar, melihat membaca pesan-pesan media ataupun mempunyai pengalaman dan perhatian terhadap pesan tersebut yang dapat terjadi pada individu atau kelompok. Sedangkan hubungan antara khalayak dengan isi media meliputi atensi atau perhatian khalayak. Terpaan media adalah banyaknya informasi yang diperoleh dari media melalui kegiatan mendengarkan, melihat, dan membaca pesan media massa ataupun mempunyai pengalaman dan perhatian terhadap pesan tersebut yang berhubungan dengan frekuensi (Lestari 2015:3)

Kesuksesan suatu pesan ditentukan antara lain oleh frekuensi dan intensitas stimuli. Frekuensi berarti perulangan, apabila suatu hal disajikan secara berulang-

ulang akan dapat menarik perhatian dan akhirnya memengaruhi bawah sadar seseorang. Sementara itu orang akan memberi perhatian terhadap apa yang menarik dan terlihat lebih menonjol.

Media diukur dengan mengumpulkan data khalayak tentang berapa kali seseorang menonton televisi dalam satu hari dan satu minggu untuk meneliti berapa kali seseorang menggunakan televisi dalam satu bulan. Durasi penggunaan televisi dapat dilihat dari berapa lama khalayak mengikuti suatu program. Sedangkan atensi (perhatian) dinilai dari ketertarikan pada berita yang disampaikan media televisi. Dan atensi adalah proses mental ketika stimuli menjadi menonjol dalam kesadaran pada saat stimuli lainnya melemah. Perhatian atau atensi yang diberikan khalayak untuk menonton berita COVID-19 di televisi.

Industri media penyiaran tidak terlepas dengan pemberitaan sebuah fenomena. Televisi sebagai media yang terdiri dari audio dan visual sekaligus menjadikan salah satu alternatif pilihan masyarakat dalam memperoleh sebuah informasi. Oleh karena itu khalayak tidak bisa diabaikan karena proses komunikasi dikatakan berhasil tidaknya ditentukan oleh khalayak (Cangara, 2010:157).

Secara etimologis dalam Bahasa Inggris, berita (*news*) berasal dari kata *new* (baru). Jadi berita adalah peristiwa-peristiwa atau hal yang baru. Berita sebagai segala sesuatu yang hangat dan menarik perhatian sejumlah pembaca, pendengar dan pemirsanya (Suhendang 2016:111)

Berita adalah laporan tercepat mengenai fakta atau opini yang mengandung hal yang menarik minat atau penting atau kedua-duanya, bagi sejumlah besar

penduduk. Sedangkan menurut Eric C. Hepwood (1996) mengemukakan, berita adalah laporan pertama dari kejadian yang penting sehingga dapat menarik perhatian umum. Informasi di televisi bersifat sekilas, artinya informasi yang diterima hanya sekali saja tanpa ada pengulangan yang juga sering disebut dengan istilah transitori sehingga cara penulisan berita pun dibedakan dari berita untuk media cetak. Hal ini dilakukan karena televisi merupakan media pandang dan dengar sehingga berita di televisi harus sedapat mungkin diterima dengan mudah oleh pemirsanya berdasarkan dua aspek tersebut.

Secara ringkas dapat dikatakan bahwa berita adalah jalan cerita tentang peristiwa. Ini berarti bahwa suatu berita setidaknya mengandung dua hal, yaitu peristiwa dan jalan cerita. Jalan cerita tanpa peristiwa atau peristiwa tanpa jalan cerita tidak dapat disebut berita.

Siaran Karya media massa adalah siaran yang mengutamakan segi kecepatan, termasuk dalam proses penyajian pada khalayak. Siaran karya jurnalistik ini diantaranya:

1. Berita Aktual (*News Bulletin*) yang bersifat *timeconcern*.
2. Berita Non Aktual (*News Magaine*) yang bersifat *timeless*.
3. Penjelasan Majalah Hangat (*Current Affais*) seperti (wawancara, dialog, panel), monolog (pidato, pengumuman, khotbah) (Djamal, 2011:183)

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa berita adalah laporan tentang fakta peristiwa atau pendapat yang aktual, menarik,

berguna dan dipublikasikan melalui media masa periodik: surat kabar, majalah, radio, televisi dan *cyber*.

Terdapat empat unsur yang harus dipenuhi oleh sebuah berita yang sekaligus menjadi “karakteristik utama” sebuah berita dapat dipublikasikan di media massa atau yang biasa disebut layak muat. Keempat unsur inilah yang dikenal dengan nilai-nilai berita (*news values*) atau nilai-nilai jurnalistik yaitu :

1. **Aktual / ketepatan waktu.** Dalam unsur ini terkandung makna harfiah berita (*news*).
2. **Nyata (faktual),** yakni informasi tentang sebuah fakta (*fact*), bukan fiksi atau karangan. Fakta dalam dunia jurnalistik terdiri dari kejadian nyata (*real event*), pendapat (*opinion*), dan pernyataan (*statement*) sumber berita. Dalam unsur ini terkandung pula pengertian sebuah berita harus merupakan informasi tentang sesuatu dengan keadaan sebenarnya atau laporan mengenai fakta sebagaimana adanya.
3. **Penting,** artinya menyangkut kepentingan orang banyak. Misalnya peristiwa yang akan berpengaruh pada kehidupan masyarakat secara luas, atau dinilai perlu untuk diketahui dan diinformasikan kepada orang banyak.
4. **Menarik,** artinya mengundang orang untuk membaca berita yang kita tulis. Berita yang biasanya menarik perhatian pembaca, disamping yang aktual dan faktual serta menyangkut kepentingan orang banyak juga berita yang bersifat menghibur (lucu), mengandung keganjilan atau keanehan, atau berita “*human interest*” (menyentuh emosi, menggugah perasaan) (Romli, 2014: 5-6).

Profesi mencari, mengumpulkan dan menulis berita yang kemudian diserahkan kepada redaktur media untuk dipublikasikan kepada masyarakat adalah seorang jurnalis. Jurnalis sebagai profesi memiliki kebebasan yang disebut kebebasan pers, yakni kebebasan mencari, memperoleh, dan menyebarkan berita yang berisi gagasan dan informasi. Kebebasan pers tidak berarti bahwa jurnalis dalam menjalankan tugasnya dapat berbuat semaunya. Di dalam menjalankan profesinya tersebut, jurnalis terikat dengan peraturan perundang-undangan yang menyangkut delik pers (Suryawati 2011:86)

2.3. Televisi

Televisi adalah sistem elektronik untuk memancarkan gambar bergerak (*moving images*) dan suara kepada receiver. Kemampuan audio visual yang membuat televisi memiliki banyak peminat dan menjadikannya sebagai salah satu kebutuhan primer yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia dan mampu mempengaruhi hidup anggota masyarakat (Taufik, 2012: 81)

Program televisi dapat menjangkau khalayak massa. Percobaan siaran televisi dimulai pada akhir tahun 1920-an dan awal 1930-an. Televisi sebagai media audio visual telah mampu merebut beberapa saluran masuknya pesan-pesan atau informasi ke dalam jiwa manusia yaitu lewat mata dan telinga. Televisi mampu membuat orang pada umumnya mengingat dari apa yang dilihat dan dengar pada layar kaca walaupun hanya sekali ditayangkan (Rahmi 2017:3)

Televisi merupakan sebuah alat pengkap siaran bergambar. Kata televisi berasal dari kata *tele* dan *vision* yang mempunyai arti masing-masing jauh (*tele*) dan tampak (*vision*), jadi televisi berarti melihat dari jarak jauh. Penemuan televisi

disamakan dengan penemuan roda, karena mampu mengubah peradaban dunia (Halik, 2013: 104)

Media televisi merupakan media yang dianggap penting dan paling berpengaruh pada kehidupan manusia apalagi terhadap perkembangan perilakunya. Televisi merupakan suatu karya massal dari tahun ke tahun. Media televisi mampu membangkitkan rasa duka sekaligus suka bagi seluruh masyarakat dunia termasuk Indonesia dengan berbagai alasan yang tidak jelas. Media televisi lahir atas kreativitas dan pengetahuan manusia. Salah satu hal yang penting mengiringi media televisi adalah pesan komunikasi massa budaya manusia.

Sejak awal kemunculannya media televisi khususnya di Indonesia selalu menimbulkan masalah, terutama tentang dampak positif dan negatif isi acara media televisi terhadap pemirsa apalagi terutama pada usia anak-anak. Media televisi adalah program khusus yang banyak dinikmati oleh banyak orang diseluruh dunia dengan menampilkan program yang sangat menarik. Umumnya, media televisi sangat berperan penting dalam kehidupan individu, di mana media televisi ini memberikan hiburan serta informasi yang sangat dibutuhkan bagi penontonnya.

Media televisi juga membantu menciptakan realitas bagi banyak orang dan mempengaruhi dari seseorang. Media televisi menampilkan program yang sangat menarik sehingga mendapatkan perhatian dari khalayak sebanyak mungkin sehingga dapat menjual hal ini kepada pengiklan dan mendapatkan keuntungan.

Televisi memiliki fungsi sebagai alat pendidikan, penerangan, serta hiburan. Tujuan serta fungsi televisi sama dengan fungsi media massa lainnya seperti surat kabar, dan radio siaran, adapun fungsi dan tujuannya untuk memberikan informasi kepada pengguna televisi, mendidik atau memberikan tayangan yang beredukasi, menghibur dengan program acara yang menarik perhatian pengguna televisi serta membujuk atau acara yang bertujuan mengajak penonton untuk dapat merasakan apa yang ditayangkan dari media televisi.

Media televisi dianggap sebagai salah satu media komunikasi massa karena merupakan proses komunikasi antara komunikator dengan komunikan (massa) melalui sebuah sarana. Fungsi televisi merupakan sarana informasi tidak hanya dalam bentuk siaran pandang mata, atau berita yang dibacakan penyiar dilengkapi dengan gambar yang faktual akan tetapi juga menyiarkan bentuk lain seperti ceramah, diskusi dan komentar. Televisi juga mampu memuaskan hati bagi para penikmatnya. Hal ini yang menyebabkan televisi dapat merangsang orang untuk bertahan lama dihadapannya hanya karena untuk menyaksikan siaran audio visual yang ditayangkan secara hidup seperti kejadian yang sebenarnya.

2.4. COVID-19

COVID-19 atau yang lebih dikenal dengan nama virus Corona adalah jenis baru dari coronavirus yang menular ke manusia. Virus ini bisa menyerang siapa saja, baik bayi, anak-anak, orang dewasa, lansia, ibu hamil, maupun ibu menyusui. Infeksi virus ini disebut COVID-19 dan pertama kali ditemukan di kota Wuhan, Cina, pada akhir Desember 2019. Virus ini menular dengan cepat dan telah menyebar ke wilayah lain di Cina dan ke beberapa negara,

termasuk Indonesia.

COVID-19 adalah kumpulan virus yang bisa menginfeksi sistem pernapasan. Pada banyak kasus, virus ini hanya menyebabkan infeksi pernapasan ringan, seperti flu. Namun, virus ini juga bisa menyebabkan infeksi pernapasan berat, seperti pneumonia, *Middle-East Respiratory Syndrome* (MERS), dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS).

Gejala COVID-19

Infeksi virus Corona atau COVID-19 bisa menyebabkan penderitanya mengalami gejala flu, seperti hidung berair dan meler, sakit kepala, batuk, nyeri tenggorokan, dan demam; atau gejala penyakit infeksi pernapasan berat, seperti demam tinggi, batuk berdahak bahkan berdarah, sesak napas, dan nyeri dada. Namun, secara umum ada gejala umum yang bisa menandakan seseorang terinfeksi virus Corona, yaitu Flu, Batuk, Demam, Sesak Napas

Menurut penelitian, gejala COVID-19 muncul dalam waktu 2 hari sampai 2 minggu setelah terpapar virus Corona.. Infeksi virus Corona atau COVID-19 disebabkan oleh coronavirus, yaitu kelompok virus yang menginfeksi sistem pernapasan. Pada sebagian besar kasus, coronavirus hanya menyebabkan infeksi pernapasan ringan sampai sedang, seperti flu. Akan tetapi, virus ini juga bisa menyebabkan infeksi pernapasan berat, seperti pneumonia, *Middle-East Respiratory Syndrome* (MERS), dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS).

Ada dugaan bahwa virus Corona awalnya ditularkan dari hewan ke manusia. Namun, kemudian diketahui bahwa virus Corona juga menular dari manusia ke manusia. Seseorang dapat tertular COVID-19 melalui berbagai cara, yaitu:

1. Tidak sengaja menghirup percikan ludah dari bersin atau batuk penderita COVID-19.
2. Memegang mulut atau hidung tanpa mencuci tangan terlebih dulu, setelah menyentuh benda yang terkena cipratan air liur penderita COVID-19.
3. Kontak jarak dekat dengan penderita COVID-19, misalnya bersentuhan atau berjabat tangan.

Virus Corona dapat menginfeksi siapa saja, tetapi efeknya akan lebih berbahaya atau bahkan fatal bila terjadi pada orang lanjut usia, ibu hamil, orang yang sedang sakit, atau orang yang daya tahan tubuhnya lemah. Untuk menentukan apakah pasien terinfeksi virus Corona, dokter akan menanyakan gejala yang dialami pasien. Dokter juga akan bertanya apakah pasien bepergian ke wilayah endemik virus Corona sebelum gejala muncul. Guna memastikan diagnosis COVID-19, dokter akan melakukan pemeriksaan lanjutan seperti Uji Sampel Darah, Tes usap tenggorokan untuk meneliti sampel dahak, Rontgen dada untuk mendeteksi infiltrat atau cairan di paru-paru.

Pada kasus yang parah, infeksi virus Corona bisa menyebabkan beberapa komplikasi seperti Pneumonia, Infeksi sekunder pada organ lain, Gagal ginjal, *Acute cardiac injury*, *Acute respiratory distress syndrome*, Kematian.

2.5. Persepsi

Persepsi adalah seperangkat proses yang melaluinya kita menggali, mengorganisasikan dan mencerpah stimuli di dalam lingkungan. Apa yang kita persepsikan tergantung dari sebagian pada rangsangan mana yang terlihat dalam atensi kita, dan pada kecenderungan kita mempersepsi berbagai hal menurut keyakinan dan pengharapan kita. Atensi selektif melibatkan pemusatan pada aspek spesifik sebuah pengalaman dan mengabaikan aspek yang lain (King, 2010:283).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu. Proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya. Menurut Slamento dalam Handayani (2013: 12) persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi dalam otak manusia secara terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya melalui inderanya, yaitu indra penglihatan, pendengaran, peraba, perasa dan penciuman. Salah satu alasan mengapa persepsi demikian penting dalam hal menafsirkan keadaan sekeliling kita adalah bahwa kita masing-masing mempersepsi, tetapi mempersepsi secara berbeda, apa yang dimaksud dengan sebuah situasi ideal. Persepsi merupakan sebuah proses yang hampir bersifat otomatis dan ia bekerja dengan cara yang hampir serupa pada masing-masing individu, tetapi sekalipun demikian secara tipikal menghasilkan persepsi-persepsi yang berbeda-beda. persepsi terhadap sebuah objek yang dibentuk melalui proses informasi terbaru dari berbagai sumber disetiap waktu (Nova, 2011:298).

Menurut Walgito (2010) persepsi adalah proses mengorganisasikan dan menginterpretasikan stimulus yang diterima individu sehingga mempunyai arti individu yang bersangkutan dimana stimulus merupakan salah satu faktor yang berperan dalam persepsi. Berkaitan dengan hal itu faktor-faktor yang berperan dalam persepsi yaitu:

- a. Adanya objek yang dipersepsi. Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar langsung mengenai indera dan dapat datang dari dalam yang langsung mengenai syaraf penerima (*sensoris*) tapi berfungsi sebagai reseptor.
- b. Adanya indera atau *reseptor*, yaitu sebagai alat untuk menerima stimulus.
- c. Diperlukan adanya perhatian sebagai langkah awal menuju persepsi.

Menurut Ahmadi dalam skripsi Agisni (2013: 27) ada tiga komponen yang saling berhubungan dalam terbentuknya persepsi yaitu:

- a. Komponen *cognitive* : berupa pengetahuan, kepercayaan atau pikiran yang didasarkan pada informasi yang berhubungan dengan obyek.
- b. Komponen *affective* : menunjuk pada dimensi emosional dari sikap, yaitu emosi yang berhubungan dengan obyek. Obyek di sini dirasakan sebagai menyenangkan atau tidak menyenangkan.
- c. Komponen *behavior* atau *conative* : yang melibatkan salah satu predisposisi untuk bertindak terhadap obyek.

Proses terbentuknya persepsi menurut Suwartinah dalam Handayani (2013:16) yaitu:

a. Stimulus atau situasi yang hadir

Awal mula terjadinya persepsi ketika seseorang dihadapkan pada stimulus atau situasi. Stimulus atau situasi tersebut biasanya berupa stimulus penginderaan dekat dan langsung atau berupa lingkungan sosiokultural dan fisik yang menyeluruh dari stimulus tersebut.

b. Regristasi

Merupakan suatu gejala yang nampak yaitu mekanisme fisik untuk mendengar dan melihat suatu informasi maka mulailah orang tersebut mendaftar, mencerna, dan menyerap suatu informasi.

c. Interpretasi

Tahap selanjutnya setelah informasi terserap proses terakhirnya adalah penafsiran terhadap informasi tersebut. Interpretasi ini merupakan suatu aspek kognitif dari persepsi yang amat penting karna proses tergantung pada proses pendalaman, motifasi dan keperibadian seseorang berbeda dengan orang lain sehingga interpretasi seseorang terhadap informasi atau stimulus akan berbeda dengan orang lain.

d. Umpan Balik

Merupakan suatu proses yang terakhir dimana setelah seseorang menafsirkan informasi tersebut akan memunculkan reaksi yaitu reaksi positif dan negatif, maka akan muncul reaksi memberikan apabila jawabannya bersifat menerima maka reaksi yang muncul akan berbentuk positif pula.

Menurut Jalaluddin Rakhmat, persepsi dipengaruhi 3 (tiga) faktor, yaitu:

1. Perhatian (*Attention*)

Perhatian adalah proses mental ketika stimulus atau rangkaian stimulus menjadi menonjol dalam kesadaran pada saat stimulus lainnya melemah.

2. Faktor fungsional berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu dan hal-hal lain yang termasuk apa yang disebut sebagai faktor-faktor personal

3. Faktor-faktor struktural berasal semata-mata dari sifat stimulus fisik dan efek-efek saraf yang ditimbulkannya pada sistem saraf individu. Menurut teori Gestalt, bila mempersepsikan sesuatu maka akan mempersepsikan suatu keseluruhan., tidak melihat bagian- bagiannya, lalu menghimpunnya (Rakhmat, 2012: 50)

Dari penjelasan di atas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa persepsi merupakan suatu proses yang dimulai dari adanya stimulus atau objek yang hadir (Berita COVID-19) yang di terima oleh indra penglihatan dan pendengaran selanjutnya informasi diserap dan dicerna sehingga dapat menafsirkan informasi yang menghasilkan pengetahuan serta memahami sehingga terciptanya penilaian dari stimulus atau objek yang diterima dan menentukan sikap terhadap stimulus tersebut.

2.6. Perilaku

Perilaku manusia adalah sekumpulan perilaku yang dimiliki oleh manusia dan dipengaruhi oleh adat, sikap, emosi, nilai, etika, kekuasaan, persuasi, dan atau genetika. Perilaku seseorang dikelompokkan ke dalam perilaku wajar, perilaku dapat diterima, perilaku aneh, dan perilaku menyimpang. untuk memahami

perilaku seseorang adalah usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, agama, dan lain-lain (Sumarwan, 2011:275).

Menurut Skinner sebagaimana dikutip oleh Soekidjo Notoatmojo (2010: 21) perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap rangsangan dari luar (*stimulus*). Perilaku dapat dikelompokkan menjadi dua:

1. Perilaku tertutup (*covert behaviour*), perilaku tertutup terjadi bila respons terhadap stimulus tersebut masih belum bisa diamati orang lain (dari luar) secara jelas. Respon seseorang masih terbatas dalam bentuk perhatian, perasaan, persepsi, dan sikap terhadap stimulus yang bersangkutan. Bentuk "*unobservabel behavior*" atau "*covert behavior*" apabila respons tersebut terjadi dalam diri sendiri, dan sulit diamati dari luar (orang lain) yang disebut dengan pengetahuan (*knowledge*) dan sikap (*attitude*).
2. Perilaku Terbuka (*Overt behaviour*), apabila respons tersebut dalam bentuk tindakan yang dapat diamati dari luar (orang lain) yang disebut praktek (*practice*) yang diamati orang lain dari luar atau "*observabel behavior*".

Tiga dasar asumsi dasar dari teori perilaku. Pertama, perilaku individu dipelajari dari pembentukan asosiasi-asosiasi. Asosiasi di sini adalah kebiasaan-kebiasaan, yang mencerminkan hubungan antara respon dengan penguatan-penguatan dalam lingkungan. Dengan demikian perilaku manusia dianggap sebagai "mesin" yang terdiri dari bagian-bagian yang saling bergantung antara satu bagian dengan bagian lainnya dimana satu bagian memberikan rangsangan untuk mendapatkan respon dari bagian yang lain. Kedua manusia pada dasarnya bersifat hedonistic, yaitu hanya mencari kesenangan dan menghindari hal-hal

yang menyakitkan. Dengan demikian individu akan selalu berusaha untuk memaksimalkan hasil yang mereka inginkan dan meminimalkan kerugian. Ketiga, perilaku manusia pada dasarnya dibentuk dan ditentukan oleh lingkungan (Hamim 2010:2)

Pembentukan perilaku

Proses pembentukan perilaku mengalami 4 tahap, yakni:

1. Persepsi : Persepsi disini ialah mengenai memaknakan atau mengartikan suatu rangsangan berdasarkan pengalamannya terhadap rangsangan itu sendiri
2. Kognisi : setelah suatu individu sudah dapat mengartikan suatu rangsangan berdasarkan pengalamannya. Maka selanjutnya terjadi kognisi, dimana individu akan merasa yakin terhadap stimulus.
3. Motif : Motif disini bisa diartikan sebagai dorongan seorang individu untuk melakukan suatu hal tertentu untuk memenuhinya.
4. Sikap : Sikap yang dimaksud disini berarti sebuah kecondongan dalam diri untuk berpikir, bertindak dalam menghadapi suatu masalah, mengeluarkan suatu ide atau nilai-nilai yang ada di masyarakat (Soemirat 2012: 116).

Menurut Skinner *dalam* Notoatmodjo (2012) pembentukan jenis respon atau perilaku, perlu diciptakan adanya suatu kondisi tertentu yang disebut *operant conditioning*. Prosedur pembentukan perilaku dalam *operant conditioning* adalah sebagai berikut:

1. Melakukan identifikasi terhadap hal-hal yang merupakan penguat atau *reinforce* berupa hadiah atau *rewards* bagi perilaku yang terbentuk.
2. Melakukan analisis untuk mengidentifikasi komponen-komponen tersebut disusun dalam urutan yang tepat untuk menuju kepada terbentuknya perilaku yang dimaksud.
3. Menggunakan secara urut komponen-komponen sebagai tujuan sementara, mengidentifikasi *reinforce* atau hadiah untuk masing-masing komponen tersebut. Melakukan pembentukan perilaku dengan menggunakan urutan komponen yang telah tersusun. Hadiah diberikan apabila komponen pertama telah dilakukan, hal ini mengakibatkan komponen atau perilaku (tindakan) tersebut cenderung akan sering dilakukan.

Pada Teori *behavioral* yang dicetuskan oleh Gage dan Berliner tentang perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Teori ini lalu berkembang menjadi aliran psikologi belajar yang berpengaruh terhadap arah pengembangan teori dan praktik pendidikan dan pembelajaran yang dikenal sebagai aliran behavioristik. Aliran ini menekankan pada terbentuknya perilaku yang tampak sebagai hasil belajar (Akil, 2011:217)

Proses Perubahan Perilaku

Menurut Lawrence Green (1993) dalam Notoatmodjo (2012) menyebutkan ada 3 (tiga) faktor yang mempengaruhi perubahan perilaku individu maupun kelompok, yaitu :

- a. Faktor Penentu (*predisposing factors*), yaitu meliputi pengetahuan, sikap, persepsi, kepercayaan & keyakinan seseorang yang menjadi dasar motivasi individu atau kelompok untuk bertindak..
- b. Faktor pendukung (*enabling factors*), meliputi keterampilan dan sumber daya yang diperlukan untuk menunjang perilaku. Sumber daya tersebut dapat meliputi tersedianya fasilitas kesehatan, petugas kesehatan, tersedianya sarana dan prasarana untuk menunjang keberhasilan perubahan perilaku
- c. Faktor pendorong (*reinforcing factors*), yaitu faktor yang memperkuat perubahan perilaku seseorang yang dikarenakan adanya sikap dan perilaku kelompok atau masyarakat..

Menurut Hosland *dalam* Notoatmodjo (2012), mengatakan bahwa perubahan perilaku pada hakikatnya adalah sama dengan proses belajar. Proses perubahan perilaku tersebut menggambarkan proses belajar pada individu yang terdiri dari :

- a. Stimulus (rangsangan) yang diberikan kepada organisme dapat diterima atau ditolak. Stimulus yang tidak diterima atau ditolak berarti stimulus itu tidak efektif dalam mempengaruhi perhatian individu dan berhenti disini, tetapi apabila stimulus diterima oleh organisme berarti ada perhatian dari individu dan stimulus tersebut efektif.
- b. Stimulus yang telah mendapat perhatian dari organisme akan di mengerti stimulus ini dan dilanjutkan kepada proses selanjutnya.
- c. Organisme selanjutnya mengolah stimulus tersebut sehingga terjadi kesediaan untuk bertindak demi stimulus yang telah diterima.

d. Dukungan dari fasilitas serta dorongan dari lingkungan akan menyebabkan stimulus mempunyai efektifitas.

Menurut Notoatmodjo (2012), mengolah perilaku manusia tidaklah mudah. Manusia merupakan individu yang mempunyai sikap, kepribadian dan latar belakang sosial ekonomi yang berbeda, perlu kesungguhan dari beberapa komponen masyarakat untuk ikut adil dalam mengubah perilaku. Usaha untuk mengubah perilaku manusia sebaiknya diawali dari lingkungan keluarga.

Manusia tidak pernah dalam keadaan statis, setiap manusia akan selalu mengalami perubahan mulai dari pembuahan hingga kematian tiba. Perubahan ini dapat menaik, kemudian berada dititik puncak kemudian mengalami kemunduran. Perkembangan awal biasanya lebih kritis dibandingkan pada perkembangan selanjutnya (Jahja, 2011:32)

Tingkat-tingkat tindakan sebagai berikut :

1. Persepsi (*perception*), mengenal dan memilih berbagai objek sehubungan dengan tindakan yang akan diambil.
2. Respon terpinpin (*guide respons*), dapat melakukan sesuatu sesuai dengan urutan yang benar.
3. Mekanisme (*mechanisme*), seseorang telah melakukan sesuatu dengan benar secara otomatis.
4. Adaptasi (*adaptation*), suatu tindakan sudah berkembang dengan baik, artinya tindakan itu sudah dimodifikasi tanpa mengurangi kebenaran tindakan tersebut.

Faktor-faktor Perilaku

Menurut *World Health Organization* (WHO) dalam Notoatmodjo (2012), yang menyebabkan seseorang berperilaku tertentu karena empat faktor alasan pokok, yaitu:

1. Pemahaman dan pertimbangan (*thoughts and feeling*)

Pemahaman dan pertimbangan (*thoughts and feeling*), yakni dalam bentuk pengetahuan, persepsi, sikap, kepercayaan, dan penilaian seseorang terhadap objek.

2. Pengetahuan

Pengetahuan diperoleh dari pengalaman sendiri atau pengalaman orang lain.

3. Kepercayaan

Kepercayaan sering diperoleh dari orang tua, kakek atau nenek. Seseorang menerima kepercayaan itu berdasarkan keyakinan dan tanpa adanya pembuktian terlebih dahulu..

4. Sikap

Menurut Notoatmodjo (2010), sikap adalah kecenderungan untuk bertindak (praktek). Sikap belum tentu terwujud dalam tindakan, sebab untuk terwujudnya tindakan perlu faktor lain diantaranya, fasilitas, sarana, dan prasarana.

Pada dasarnya setiap orang dilahirkan ke dunia dengan membawa hereditas tertentu. Karakteristik setiap orang diperoleh dari orangtuanya. Karakteristik tersebut menyangkut fisik dan psikis atau sifat-sifat mental. Hereditas atau

keturunan merupakan aspek individu yang bersifat bawaan dan memiliki potensi untuk berkembang, seberapa jauh perkembangan itu terjadi tergantung pada lingkungan yang mempengaruhinya. Lingkungan merupakan faktor penting yang menentukan perkembangan perilaku. Faktor lingkungan meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan sosial (Yusuf, 2015:36)

2.7. Teori *Uses & Effect*

Teori *Uses and Effect* pertama kali dipikirkan oleh Sven Windahl pada tahun 1979. Adanya teori ini merupakan sintesis dari teori sebelumnya, yaitu teori *uses and gratifications* dan teori tradisional mengenai efek. Asumsi dasar dari teori ini lebih menekankan bagaimana penggunaan media menghasilkan banyak efek terhadap suatu individu. Penggunaan media massa dapat memiliki banyak arti. Ini dapat berarti exposure yang semata-mata menunjuk pada tindakan mempersepsi. Dalam konteks lain, pengertian tersebut dapat menjadi proses yang lebih kompleks, dimana isi terkait harapan-harapan tertentu untuk dapat di penuhi (Bungin. 2013).

Teori uses and effect, kebutuhan bukan merupakan satu-satunya faktor yang menyebabkan penggunaan media. Faktor-faktor tersebut adalah karakteristik Individu, harapan dan persepsi terhadap media, dan tingkat akses terhadap media akan membawa individu kepada keputusan menggunakan atau tidak menggunakan isi media massa (Sendjaja, 2014: 43) :

1. Karakteristik Individu

Keadaan seseorang dan apa yang ia mampu, merupakan campuran dari keadaan dan pengalaman yang diperoleh melalui proses pembelajaran.

2. Harapan

Orang biasanya melihat apa yang mereka harap untuk dilihat, dan apa yang mereka harapkan untuk dilihat biasanya berdasarkan pada apa yang diketahui, pengalaman sebelumnya, atau keadaan yang hendaknya ada (harapan).

3. Persepsi terhadap media

individu untuk memilih, mengatur dan menafsirkan stimuli ke dalam gambar yang berarti dan masuk akal mengenai dunia.

4. Tingkat akses media

Tingkat dalam KBBI memiliki arti jenjang, kedudukan, taraf dan sebagainya. Dan akses media adalah kegiatan menggunakan media. Jadi tingkat akses media adalah kedudukan atau taraf dalam penggunaan media.

Hasil dari proses komunikasi massa dan kaitannya dengan penggunaan media akan membawa pada bagian penting berikutnya dari teori ini. Hubungan antara penggunaan dan hasilnya, dengan memperhitungkan pula isi media, memiliki beberapa bentuk yang berbeda, yaitu:

1. Pada kebanyakan teori efek tradisional, karakteristik isi media menentukan sebagian besar dari hasil. Dalam hal ini, penggunaan media hanya dianggap sebagai faktor perantara, dan hasil dari proses tersebut dinamakan efek. Dalam pengertian ini pula, *uses and gratifications* hanya akan dianggap berperan sebagai perantara, yang memperkuat atau melemahkan efek dari isi media
2. Dalam berbagai proses, hasil lebih merupakan akibat penggunaan daripada atau mengurangi aktivitas lainnya, di samping dapat pula memiliki konsekuensi

psikologis seperti ketergantungan pada media tertentu. Jika penggunaan merupakan penyebab utama dari hasil, maka ia disebut konsekuensi.

3. Kita dapat juga beranggapan bahwa hasil ditentukan sebagian oleh isi media (melalui perantaraannya) dan sebagian lain oleh penggunaan media itu sendiri. Oleh karenanya ada dua proses yang bekerja secara serempak, yang bersama-sama menyebabkan terjadinya suatu hasil yang kita sebut "*consequence*" (gabungan antara konsekuensi dan efek). Proses pendidikan biasanya menyebabkan hasil yang berbentuk "*consequence*". Di mana sebagian dari hasil disebabkan oleh isi yang mendorong pembelajaran (efek), dan sebagian lain merupakan hasil dari suatu proses penggunaan media yang secara otomatis mengakumulasikan dan menyimpan pengetahuan.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan ada 3 hasil menggunakan media sebagai berikut:

1. *Effect* (Efek) adalah hasil yang ditentukan isi media.
2. *Consequence* (Konsekuensi) adalah hasil yang diperoleh akibat penggunaan dan bukannya isi media.
3. *Consequence* (Konsekuensi) adalah hasil yang diperoleh akibat penggunaan media dan isi media itu sendiri (Sendjaja, 2014: 45)

Teori ini menekankan bagaimana penggunaan media menghasilkan banyak efek terhadap suatu individu. Jika isi media akan menghasilkan efek tertentu, maka penggunaan media akan menghasilkan konsekuensi tertentu pula, dan jika keduanya terjadi secara simultan antara isi media dan penggunaan media maka akan menghasilkan *consequence* seperti dijelaskan di atas (Daryanto, 2014: 162).

2.8.Kajian Penelitian yang Relevan

1. **Fauziah Rahmi.** Pengaruh Tayangan Televisi Terhadap Perkembangan Perilaku Anak Pada Murid Kelas Iv Sd Negeri 47 Tompotikka Kecamatan Wara Kota Palopo. Skripsi 2017 Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Penelitian ini menggunakan teori kultivasi dengan pendekatan kuantitatif dengan populasi sebanyak 90 orang dari murid kelas IV yang terdiri dari kelas IV A, IV B, dan IV C, karena jumlah populasinya < 100 dan dapat diteliti semua sehingga sampel yang diambil adalah 90 orang responden. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, kuesioner dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif dengan menggunakan presentase dan frekuensi untuk menentukan karakter setiap responden dan analisis statistik inferensial dengan analisis korelasi, analisis regresi linear sederhana serta uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan analisis secara parsial (Uji t), tayangan televisi(X) berpengaruh terhadap perkembangan perilaku anak (Y) dengan nilai thitung 4,264. Hal ini dapat dilihat bahwa nilai thitung $>$ ttabel ($4,264 > 1,987$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya tayangan televisi (X) ada pengaruh terhadap perkembangan perilaku anak (Y) dan nilai 0,171 pada variabel perkembangan perilaku anak dapat dijelaskan oleh tayangan televisi, sedangkan sisanya 82,9% perkembangan perilaku anak dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti sehingga tayangan televisi berpengaruh secara signifikan terhadap perkembangan perilaku negatif anak pada murid kelas IV SD Negeri 47 Tompotikka Kecamatan Wara Kota Palopo. Hal ini dapat

dijelaskan oleh bukti yang menunjukkan bahwa tayangan dapat menyebabkan perilaku yang tidak sesuai dengan perilaku anak pada umumnya.

2. **Sri Lestari.** Pengaruh Terpaan Berita Kebakaran Di Televisi Terhadap Perubahan Perilaku Ibu Rumah Tangga Dalam Menggunakan Barang Elektronik Di Kelurahan Loa Bakung Kota Samarinda. Jurnal 2015 Universitas mulawarman. Penelitian ini menggunakan teori agenda setting dan teori pembelajaran sosial dengan metode penelitian kuantitatif. Berdasarkan hasil analisis data, diketahui bahwa variabel Terpaan Berita Kebakaran (x) dan Perubahan Perilaku (y) memperoleh nilai $r = 0,239$ berada pada interval koefisien $0,20 - 0,399$ yakni Terpaan berita kebakaran di televisi berpengaruh rendah terhadap perubahan perilaku ibu rumah tangga dalam menggunakan barang elektronik di Kelurahan Loa Bakung Kota Samarinda. Pengaruh Rendah tersebut diakibatkan terpaan berita kebakaran di televisi hanya berpengaruh kepada Ibu Rumah Tangga dalam dimensi kognitif saja. Sedangkan pada dimensi perilaku, lebih banyak dipengaruhi oleh lingkungan mereka yang rawan akan kejadian kebakaran. Maka dapat di simpulkan bahwa H1 diterima dan H0 ditolak, artinya Terdapat Pengaruh antara Terpaan Berita Kebakaran Di Televisi terhadap perilaku ibu rumah tangga dalam menggunakan barang elektronik di Kelurahan Loa Bakung Kota Samarinda.
3. **Hamim.** Pengaruh Terpaan Berita Kejahatan Di Telivisi Terhadap Sikap Waspada Dan Cemas Pada Ibu Rumah Tangga. Jurnal 2009 UNITOMO surabaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh terpaan berita kejahatan di televisi terhadap pembentukan realitas sosial pada diri masyarakat

Surabaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Variable penelitian terdiri dari variable bebas terpaan berita kejahatan yang ditayangkan televisi meliputi (Intensitas menonton, Aktualitas berita, Daya Tarik Berita, Hubungan individu). Variable tergantung adalah pembentukan realitas sosial yaitu kecemasan dan sikap waspada dari khalayak : Populasi penelitian adalah penduduk dewasa yang terdapat di wilayah Kotamadya Surabaya. Pengambilan sample menggunakan metode multistage,. melalui alokasi proposional dan sample random sampling dipilih penduduk dewasa sebagai responden. Diperoleh sample sebanyak 232 orang dewasa. Pengumpulan data diperoleh melalui jawaban responden terhadap kuisisioner yang dibagikan. Teknik analisis data melalui dua tahap, pertama penentuan model regresi linier ganda (multiple linier regression) melalui perhitungan koefisien regresi ganda dan kedua adalah melakukan keberartian koefisien regresi. Selanjutnya dianalisis secara kualitatif dengan mempertemukan antara teori dan fakta yang ada dilapangan.

4. **Yaumil Fitri Zen.** Pengaruh Terpaan Berita Kecelakaan Pesawat Lion Air Jt 610 Di Media Internet Terhadap Citra Jasa Penerbangan Lion Air (Survei Pada Pengguna Jasa Penerbangan Di Bandara Sultan Syarif Kasim II Pekanbaru). Jurnal 2019 Universitas Riau. Penelitian ini menggunakan Teori Stimulus Respos dengan pendekatan kuantitatif. Sempel dalam penelitian ini berjumlah 96 responden. Hasil penelitian pengaruh terpaan berita kecelakaan pesawat Lion Air JT 610 di media internet terhadap citra jasa penerbangan Lion Air di Bandara Sultan Syarif Kasim II Pekanbaru menggunakan teori Stimulus-

Respon (S-R), didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,03, lebih kecil dibandingkan 0,05 dengan persamaan regresi $Y = 26,676 + 0,216 X$. Selain itu, nilai $2,210 > 1,989$. Dengan demikian terdapat pengaruh terpaan berita kecelakaan pesawat Lion Air JT 610 di media internet terhadap citra jasa penerbangan Lion Air di Bandara Sultan Syarif Kasim II Pekanbaru, yakni berupa citra negatif pada Lion Air dimana menjadi maskapai yang tidak aman untuk digunakan para pengguna jasa penerbangan. Dan nilai koefisien korelasi yang didapatkan adalah 0,222. Pada data statistik terlihat bahwa kekuatan hubungan antara kedua variabel sangat lemah. Dan nilai koefisien determinasi menunjukkan hanya sebesar 4,9% terpaan berita kecelakaan pesawat Lion Air JT 610 di media internet dapat mempengaruhi citra jasa penerbangan Lion Air di Bandara Sultan Syarif Kasim II Pekanbaru. Oleh karena itu sebanyak 95,1% dipengaruhi oleh variabel atau faktor lainnya yang tidak dikaji pada penelitian ini.

5. **Titan Armaya.** Terpaan Pemberitaan Media Massa Dan Tingkat Kepercayaan Masyarakat Pada Kompetensi Jokowi Sebagai Pemimpin Terhadap Minat Masyarakat Memilih Jokowi Sebagai Capres. Skripsi 2014 Universitas Diponegoro. Dalam penelitian ini menggunakan teori dependensi efek media massa dengan pendekatan kuantitatif. Berdasarkan uji Regresi Linier Sederhana antara Terpaan Pemberitaan Media massa dengan Tingkat Kepercayaan Masyarakat Pada Kompetensi Jokowi sebagai Pemimpin, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.075. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh diantara kedua variabel karena signifikansi level di antara dua

variabel melebihi batas toleransi signifikansi, yaitu 0,05. Berdasarkan uji Regresi dengan variabel Dummy antara Tingkat Kepercayaan Masyarakat Pada Kompetensi Jokowi sebagai Pemimpin dengan Minat Masyarakat Memilih Jokowi sebagai Capres, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.000 dan persamaan regresi $Y = -0,501 + 0,021Z$. Oleh karena $\text{sig } 0.000 < 0.01$, maka H_0 ditolak dan dinyatakan bahwa Tingkat Kepercayaan Masyarakat pada Kompetensi Jokowi Sebagai Pemimpin bernilai positif yaitu 0,021 terhadap Minat Masyarakat Memilih Jokowi sebagai Capres. Selanjutnya, nilai R square (koefisien determinasi) sebesar 0,484. Nilai tersebut menunjukkan bahwa Tingkat Kepercayaan Masyarakat pada Kompetensi Jokowi Sebagai Pemimpin terhadap Minat Masyarakat Memilih Jokowi sebagai Capres sebesar 48,4% sedang sisanya ($100\% - 48,4\% = 51,6\%$) dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain.

6. **Ulfatu Munawaroh.** Terpaan Berita Kriminal Geng Motor Di Surat Kabar Harian Samarinda Pos (Sapos) Dalam Menumbuhkan Kewaspadaan Masyarakat Di Samarinda (Studi Pada Masyarakat Perumahan Puri Indah Rt 02 Kelurahan Sungai Kapih). Jurnal 2015 S1 Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan atau menjelaskan terpaan berita kriminal geng motor dalam menumbuhkan kewaspadaan masyarakat di Samarinda. Teori yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Teori Dependensi Efek Komunikasi dan Teori S-R. Fokus penelitian dalam penelitian ini meliputi: (1) Terpaan yang di dalamnya: atensi, frekuensi, durasi. (2) Kewaspadaan

Behavior. Penelitian ini termasuk studi deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui teknik wawancara kepada remaja yang memenuhi kriteria-kriteria tujuan penelitian untuk memenuhi persepsi mereka tentang berita tersebut, serta mencari data dari berbagai tulisan artikel, buku-buku dan internet. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari 2015 sampai April 2015. Hasil penelitian diperoleh gambaran yaitu terpaan media massa dalam menumbuhkan kewaspadaan masyarakat di Kelurahan Sungai Kapih Kecamatan Sambutan Samarinda. Dan dari hasil penelitian 14 kepala keluarga yang diwawancarai diambil kesimpulan bahwa kewaspadaan yang berupa perilaku sudah ada pada masyarakat Sungai Kapih, kewaspadaan masyarakat tersebut diperkuat lagi dengan adanya pemberitaan surat kabar harian Samarinda Pos mengenai geng motor yang ada di Jembatan Mahkota II.

7. **Yenny Pebriani Putri.** Terpaan Program Berita Reportase Investigasi Di Trans Tv Terhadap Persepsi Ibu Rumah Tangga Di Kecamatan Tenggarong. Jurnal 2014 Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Penelitian menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan objek yang diteliti berdasarkan fakta yang ada di lapangan, dengan menggunakan key informan dan informan sebagai sumber data. Data-data yang disajikan menggunakan data primer dan data sekunder melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, referensi yang berkaitan dengan penelitian ini dan data dari internet. Dari hasil kajian penelitian ini menunjukkan terbentuknya persepsi terhadap Ibu rumah tangga di Kecamatan Tenggarong setelah menyaksikan program

berita Reportase Investigasi di Trans TV dan juga merubah perilaku ibu rumah tangga yang pada akhirnya mempengaruhi orang-orang disekitarnya.

8. **Anindityas Putri H.** Terpaan Berita Penculikan Anak Dan Faktor Demografis Terhadap Tingkat Kecemasan Orangtua Atas Keamanan Anak. Skripsi 2011 Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro Semarang. Dalam penelitian ini, digunakan Teori Stimulus-Respon (*Stimulus-Response Theory*) dengan teori pendukungnya yaitu *Social Categories Perspective*. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metoda eksplanatif. Sedangkan dalam pengujian hipotesis digunakan analisis regresi berganda. Hasil uji hipotesis menunjukkan adanya pengaruh signifikan antaraterpaan berita penculikan anak di media massa dengan tingkat kecemasan orangtua, pengaruh terpaan di televisi sebesar 10,9% dan di surat kabar 16,1%; terdapat pengaruh signifikan antara jenis kelamin orangtua dengan tingkat kecemasannya, yaitu sebesar 7%; tidak ada pengaruh signifikan antara usia orangtua dengan tingkat kecemasan mereka; terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan orangtua dengan kecemasan yang mereka alami, pengaruhnya sebesar 23,5%; ada pengaruh signifikan antara tingkat pendapatan orang tua dengan tingkat kecemasan mereka, sebesar 16,4%; dan terdapat pengaruh yang signifikan antara seluruh variabel independen tersebut dengan variabel dependen.
9. **Dhiyah Puspita Sari.** Pengaruh Terpaan Berita Kasus Pembunuhan pada Remaja di Media Massa dan Intensitas Komunikasi Orangtua – Anak terhadap Kecemasan Orangtua atas Keamanan Anaknya. Skripsi 2014 Ilmu

Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro Semarang. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan tipe eksplanatori, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh terpaan berita kasus pembunuhan pada remaja di media massa dan intensitas komunikasi orangtua – anak terhadap kecemasan orangtua atas keamanan anaknya. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Dependensi Efek Komunikasi Massa dan Teori Pengurangan Ketidakpastian (*Uncertainty Reduction Theory*). Jumlah populasi sebanyak 133.146 orangtua yang mempunyai anak berusia 15 hingga 21 tahun di Kabupaten Batang. Menggunakan teknik *multistage random sampling* diambil sampel sebanyak 100 orang. Data primer dianalisis menggunakan uji asumsi klasik dan regresi linier sederhana dengan bantuan program SPSS. Perhitungan statistik menunjukkan persamaan regresi linear sederhana antara terpaan berita kasus pembunuhan pada remaja di media massa terhadap tingkat kecemasan orangtua atas keamanan anak adalah $Y = 9.015 + 0.399 X_1$ dengan signifikansi 0.000. Menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara X_1 terhadap Y . Sementara, persamaan regresi linear sederhana antara intensitas komunikasi orangtua – anak terhadap tingkat kecemasan orangtua atas keamanan anak adalah $Y = 10.806 + 0.092 X_2$ dengan signifikansi 0.025. Menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara X_2 terhadap Y . Sehingga hipotesis tidak terbukti.

10. **Randyani Rarasati**. Pengaruh Terpaan Berita Satwa Laut yang Mati Akibat Sampah Plastik dan Kampanye *Zero Waste* terhadap Perilaku Pengurangan Penggunaan Kantong Plastik. Jurnal 2019 Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu

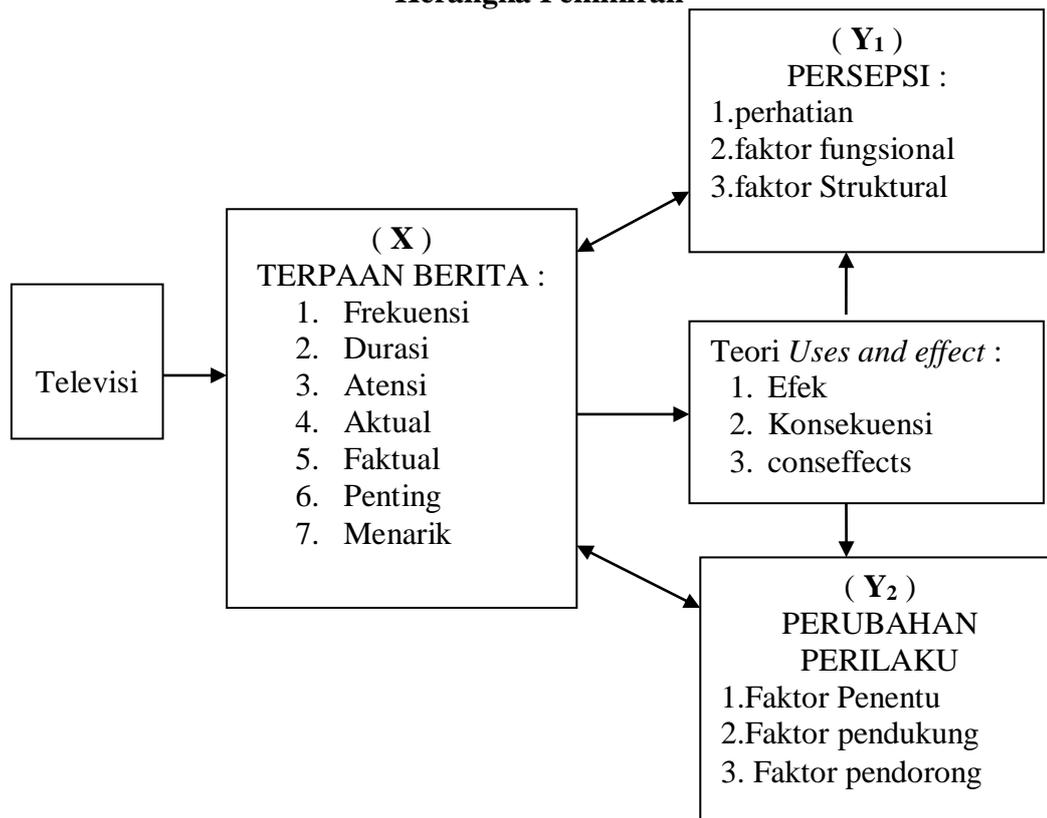
Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Efek Media Massa dan Teori Respon Kognitif. Untuk menentukan sampel, penelitian ini menggunakan teknik *nonprobability sampling* dengan cara *accidental sampling*. Jumlah sampel yang diteliti berjumlah 60 orang dengan karakteristik pria/wanita berdomisili di Kota Semarang, berusia 19-34 tahun, pernah mendengar dan/atau membaca berita satwa laut yang mati akibat sampah plastik dan pernah mendengar/mengetahui kampanye *zero waste*. Hasil penelitian menunjukkan terpaan berita satwa laut yang mati akibat sampah plastik terhadap perilaku pengurangan penggunaan kantong plastik tidak ada pengaruh yang signifikan. Selanjutnya, Hasil uji hipotesis pengaruh terpaan kampanye *zero waste* terhadap perilaku pengurangan penggunaan kantong plastik menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dengan koefisien arah regresi positif, yang artinya semakin tinggi terpaan kampanye *zero waste*, semakin tinggi pula perilaku pengurangan penggunaan kantong plastik.

Berdasarkan beberapa jurnal penelitian terdahulu yang telah diuraikan di atas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian terdahulu ini mempunyai kesamaan dengan penelitian yang akan saya teliti, yaitu melihat pengaruh terpaan berita. sedangkan perbedaannya adalah dalam penelitian saya menggunakan teori *uses & effect*. Penelitian saya juga ingin melihat pengaruh berita Covid-19 terhadap perubahan persepsi & perilaku masyarakat kecamatan Medan Labuhan.

2.9. Kerangka Berpikir / Konseptual

Berdasarkan teori-teori pendukung, maka model kerangka pemikiran dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2021

2.10. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai bukti melalui yang terkumpul. Dari rumusan masalah yang dipaparkan di atas maka peneliti memberikan suatu jawaban yang bersifat sementara.

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan, hipotesis yang dapat diambil adalah:

Hipotesis 1

H₀: Terpaan berita COVID-19 tidak berpengaruh terhadap perubahan persepsi masyarakat di Kecamatan Medan Labuhan

H_a: Terpaan berita COVID-19 berpengaruh terhadap perubahan persepsi masyarakat di Kecamatan Medan Labuhan.

Hipotesis 2

H₀: Terpaan berita COVID-19 tidak berpengaruh terhadap perubahan perilaku masyarakat di Kecamatan Medan Labuhan.

H_a: Terpaan berita COVID-19 berpengaruh terhadap perubahan perilaku masyarakat di Kecamatan Medan Labuhan

Hipotesis 3

H₀: Terpaan berita COVID-19 tidak berpengaruh terhadap perubahan persepsi dan perubahan perilaku masyarakat di Kecamatan Medan Labuhan

H_a: Terpaan berita COVID-19 berpengaruh terhadap perubahan persepsi dan perubahan perilaku masyarakat di Kecamatan Medan Labuhan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Metodologi penelitian merupakan cara berfikir dan berbuat yang dipersiapkan secara matang dalam rangka untuk mencapai tujuan penelitian, yaitu menemukan, mengembangkan atau mengkaji kebenaran suatu pengetahuan secara ilmiah atau untuk pengujian hipotesis suatu penelitian.

Metode Penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono 2014:30). Salah satu unsur terpenting dalam metodologi penelitian adalah penggunaan metodologi ilmiah tertentu yang digunakan sebagai sarana yang bertujuan untuk mengidentifikasi besar kecilnya objek atau gejala dan mencari pemecahan masalah yang sedang diteliti, sehingga hasil yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya secara ilmiah. Pada dasarnya fakta – fakta tidak tergeletak disekitar begitu saja tetapi butuh suatu metode untuk mengetahui dan mengambil masalah tersebut. Metode penelitian berkaitan erat dengan prosedur, alat, serta desain penelitian yang digunakan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian korelasional. Penelitian yang menghubungkan atau mencari sebab-akibat antara dua atau lebih konsep yang diteliti (Silalahi, 2010:30). Metode korelasional adalah metode penelitian yang bertujuan meneliti sejauh mana variasi pada suatu faktor berkaitan dengan faktor lain berdasarkan koefisien korelasinya.

Alasan peneliti menggunakan metode ini karena ingin mengetahui hubungan terpaan berita COVID-19 Di televisi Terhadap persepsi dan Perilaku masyarakat. Yang menjadi variabel X adalah terpaan Berita Covid-19. Sedangkan variabel Y_1 adalah perubahan persepsi dan variabel Y_2 adalah perubahan perilaku masyarakat.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yaitu melaksanakan penelitian dengan cara sistematis, terkontrol dan empiris. Penelitian kuantitatif lebih menekankan pada cara berpikir yang lebih positif yang bertitik tolak dari fakta sosial yang ditarik dari realitas objektif. Penelitian ini berkerja menggunakan angka yang datanya berupa bilangan (skor, nilai, peringkat dan frekuensi) yang dianalisis menggunakan statistik untuk menjawab pertanyaan hipotesis dan untuk melakukan prediksi bahwa suatu variabel tertentu mempengaruhi variabel lainnya.

3.2. Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Medan Labuhan, Kota Medan Sumatera Utara.

3.2.2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2020 sampai dengan bulan Februari 2021.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Sugiyono (2016:115) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Sebagai awal dalam melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu menentukan populasi yang akan diteliti sebagai obyek penelitian. Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian peneliti dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang sudah ditentukan. (Kasmadi 2014:224) Jumlah penduduk kecamatan Medan Labuhan di atas usia 18 tahun adalah 85.722 (Data Kecamatan Medan Labuhan)

3.3.2. Sample

Menurut Hadi (2015:191), “Sampel adalah sejumlah penduduk yang jumlahnya kurang dari jumlah populasi”. Sampel harus mempunyai paling sedikit satu sifat yang sama, baik sifat kodrat maupun sifat pengkhususan. Proporsi dari sampel, yaitu perimbangan antara jumlah sampel dan jumlah populasi, mungkin sangat besar mungkin sangat kecil. Bila populasi terlalu besar maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil sebagian dari populasi itu.

Ukuran populasi dalam penelitian ini sangat banyak dan beragam sehingga perlu diambil sampel dengan metode Slovin, maka rumus yang digunakan untuk menghitung besaran sampel adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana :

n : jumlah sampel

N: jumlah populasi

e : batas toleransi kesalahan (tingkat kesalahan penarikan sampel ditetapkan 10% dengan tingkat kepercayaan 90%)

$$n = \frac{85.722}{1 + 85.722 (10\%)^2} = \frac{85.722}{858,22} = 99,88 = 100$$

Jadi jumlah sample dalam penelitian ini adalah 100 Responden.

Sebaran Sempel Perkelurahan

Kelurahan	Jumlah Sempel
1. Kelurahan Pekan Labuhan	17
2. Kelurahan Sei Mati	17
3. Kelurahan Besar	17
4. Kelurahan Martubung	17
5. Kelurahan Nelayan Indah	16
6. Kelurahan Tangkahan	16

3.4. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional atau bentuk operasional yang terdiri dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Definisi operasional berisi tentang teori konseptual, indikator dan sub indikator yang digunakan, alat ukur dan penilaian alat ukur yang digunakan (Siregar 2013:111)

Dalam penelitian ini, operasional variabel yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

1. Variabel Independen / bebas(X).

Variabel independen atau variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah terpaan berita COVID-19 memiliki indikator sebagai berikut:

- a) Frekuensi, tingkat keseringan berita muncul di televisi
- b) Durasi, panjang atau pendeknya berita yang disampaikan
- c) Atensi, berita yang disampaikan menarik perhatian masyarakat
- d) Aktual / ketepatan waktu. Dalam unsur ini terkandung makna harfiah berita (*news*) yaitu informasi terbaru.
- e) Nyata (faktual), yakni informasi tentang sesuatu dengan keadaan sebenarnya atau laporan mengenai fakta sebagaimana adanya.
- f). Penting, artinya menyangkut kepentingan orang banyak.
- g) Menarik, artinya mengundang orang untuk membaca berita yang ditulis.

Variabel Dependen / Terikat(Y₁).

Variabel dependen atau variabel terikat (Y₁) dalam penelitian ini adalah persepsi masyarakat, indikatornya sebagai berikut:

a. Penyerapan / penerimaan

Rangsang atau objek tersebut diserap atau diterima oleh panca indera, baik penglihatan, pendengaran, peraba, pencium, dan pencecap secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama. Dari hasil penyerapan atau penerimaan oleh alat-alat indera tersebut akan mendapatkan gambaran, tanggapan, atau kesan di dalam otak. Gambaran tersebut dapat tunggal maupun jamak, tergantung objek persepsi yang diamati. Di dalam otak terkumpul gambaran-gambaran atau kesan-kesan, baik yang lama maupun yang baru saja terbentuk. Jelas tidaknya gambaran tersebut tergantung dari jelas tidaknya rangsang, normalitas alat indera dan waktu, baru saja atau sudah lama.

b. Pengertian atau pemahaman

Setelah terjadi gambaran-gambaran atau kesan-kesan di dalam otak, maka gambaran tersebut diorganisir, digolong - golongan (diklasifikasi), dibandingkan, diinterpretasi, sehingga terbentuk pengertian atau pemahaman. Proses terjadinya pengertian atau pemahaman tersebut sangat unik dan cepat. Pengertian yang terbentuk tergantung juga pada gambaran -gambaran lama yang telah dimiliki individu sebelumnya disebut apersepsi.

c. Penilaian atau evaluasi

Setelah terbentuk pengertian atau pemahaman, terjadilah penilaian dari individu. Individu membandingkan pengertian atau pemahaman yang baru diperoleh tersebut dengan kriteria atau norma yang dimiliki individu secara subjektif. Penilaian individu berbeda -beda meskipun objeknya sama. Oleh karena itu persepsi bersifat individual.

2. Variabel Dependen / Terikat (Y_2).

Variabel dependen atau variabel terikat (Y_2) dalam penelitian ini adalah Perubahan Perilaku Masyarakat.

1. Faktor Penentu (*predisposing factors*), yaitu meliputi pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai dan persepsi seseorang yang menjadi dasar motivasi individu atau kelompok untuk bertindak..
2. Faktor pendukung (*enabling factors*), meliputi keterampilan dan sumber daya yang diperlukan untuk menunjang perilaku. Sumber daya tersebut dapat meliputi tersedianya fasilitas, tersedianya sarana dan prasarana untuk menunjang keberhasilan perubahan perilaku
3. Faktor pendorong (*reinforcing factors*), yaitu faktor yang memperkuat perubahan perilaku seseorang yang dikarenakan adanya sikap dan perilaku yang lain.

Tabel 3.1

Operasional Variabel Penelitian

Operasional Variabel	Indikator
Variabel Bebas / Independent (X) Terpaan Berita COVID-19	<ol style="list-style-type: none"> 1. Frekuensi 2. Durasi 3. Atensi 4. Aktual 5. Faktual. 6. Penting 7. Menarik
Variabel Terikat / Dependent (Y_1) Perubahan Persepsi Masyarakat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perhatian 2. Faktor Fungsional <ol style="list-style-type: none"> a. Pengalaman b. Kebutuhan c. Kepribadian d. Motivasi

	<ul style="list-style-type: none"> e. Suasana Hati 3. Faktor Struktural <ul style="list-style-type: none"> a. Interpretasi
<p>Variabel Terikat / Dependent (Y₂)</p> <p>Perubahan Perilaku Masyarakat</p>	<ul style="list-style-type: none"> 1. Faktor Penentu <ul style="list-style-type: none"> a. Pengetahuan b. Sikap c. Persepsi d. Kepercayaan e. Keyakinan 2. Faktor pendukung <ul style="list-style-type: none"> a. Prasarana/ Fasilitas 3. Faktor pendorong <ul style="list-style-type: none"> a. Keluarga / Lingkungan 4. Efek 5. Konsekuensi 6. Consequence
<p>Variabel Antara (Z)</p> <p>Karakteristik Responden</p>	<ul style="list-style-type: none"> 1. Usia 2. Pendidikan

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Apabila dilihat dari *setting*-nya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah (*natural setting*), pada laboratorium dengan metode eksperimen, dirumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi di jalan dan lain-lain. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer, dan sumbersekunder. Data yang dikumpulkan pada penelitian ini terdiri atas dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. (Sugiyono, 2013:139).

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (responden), dan data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (responden). Selanjutnya

bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka peneliti mengumpulkan data dengan cara kuesioner dan dokumentasi.

1. Kuesioner

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang diketahui (Arikunto, 2000: 151). Peneliti menyebarkan sejumlah pertanyaan atau pernyataan kepada responden dalam hal ini masyarakat Kecamatan Medan Labuhan yang menyaksikan berita tentang COVID-19 di TvOne dan Metro Tv.

Pengukuran merupakan suatu upaya pemberian tanda angka atau bilangan pada suatu objek atau peristiwa dengan aturan tertentu. Dan pengukuran adalah upaya memberikan nilai-nilai pada variabel (Kriyantono, 2010:133).Pernyataan dalam kuesioner masing-masing variabel dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala Likert, yaitu suatu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomenal sosial.Penelitian yang dilakukan menggunakan skala dalam hal ini responden menentukan tingkat suatu pertanyaan atau pernyataan dengan memilih satu jawaban dari pilihan yang tersedia. Peneliti menentukan skor dari tiap jawaban yang diberikan. Misalnya dalam penelitian ini hanya menggunakan 4 skala dengan kategori sangat setuju, setuju, kurang setuju, dan tidak setuju dengan format sebagai berikut:

- a. Jawaban sangat setuju dengan skor 4;

- b. Jawaban setuju dengan skor 3;
- c. Jawaban kurang setuju dengan skor 2;
- d. Jawaban tidak setuju dengan skor 1.

Peneliti menghilangkan skala Netral (N) dalam penelitian ini berdasarkan tiga alasan. Pertama, kategori netral mempunyai arti ganda, bisa diartikan belum dapat memutuskan atau memberi jawaban (menurut konsep aslinya). Kedua, tersedianya jawaban yang ditengah dapat menimbulkan kecenderungan menjawab ketengah (*central tendency effect*), terutama bagi individu yang ragu-ragu atas arah kecendrungan jawabannya, ke arah setuju ataukah tidak setuju. Ketiga, maksud kategorisasi jawaban SS-S-KS-TS adalah untuk melihat kecendrungan pendapat responden, ke arah setuju atau ke arah tidak setuju. Jika disediakan kategori jawaban itu akan menghilangkan banyak data penelitian sehingga mengurangi banyaknya informasi yang dapat dijangkau dari para responden.

2. Dokumentasi

Dokumentasi, yakni penulisan dan perolehan data yang diperlukan melalui data yang telah tersedia. Data berupa statistik, agenda kegiatan, produk keputusan atau kebijakan, sejarah dan hal lainnya yang berkaitan dengan penelitian. Kelebihan teknik dokumentasi ini adalah karena data tersedia, siap pakai, serta hemat biaya dan tenaga. Data dokumentasi ini akan diperoleh langsung dari proses berlangsungnya pengisian data dari masyarakat Kecamatan Medan Labuhan.

3.6. Uji Validitas Dan Reliabilitas

3.6.1. Validitas

Uji validasi adalah indeks yang menunjukkan alat ukur tersebut benar-benar mengukur apa yang diukur, dan menyangkut mengenai akurasi sebuah instrumen (Noor 2011:132).

Alat ukur yang valid tidak sekedar mampu mengungkapkan data dengan tepat akan tetapi juga harus dapat memberikan gambaran yang cermat mengenai data tersebut. Validitas dimaksudkan untuk menyatakan sejauh mana instrument (misalnya kuesioner) akan mengukur apa yang ingin diukur. Uji validitas digunakan mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Peneliti menggunakan korelasi *bivariate pearson* dengan bantuan SPSS. Item angket dalam uji validitas dikatakan valid jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada nilai signifikansi 5%, sedangkan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka variabel tersebut tidak valid.

3.6.2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Reliabilitas alat ukur menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran dengan alat tersebut dapat dipercaya. Reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Cronbach Alpha* yaitu metode yang digunakan untuk menguji kelayakan terhadap konsistensi seluruh skala yang digunakan dalam penelitian. Suatu instrumen penelitian dapat dikatakan telah reliabel jika memiliki koefisien reliabilitas 0,6 atau lebih dengan menggunakan bantuan SPSS. (Sugiyono, 2013:285).

3.7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif yaitu analisis data terbagi menjadi dua yaitu kegiatan mendeskripsikan data dan melakukan uji statistik (*inferensial*). Kegiatan mendeskripsikan data yang ada guna memperoleh bentuk nyata dari responden, sehingga lebih mudah dimengerti peneliti atau orang lain yang tertarik dengan hasil penelitian yang dilakukan. Kegiatan mendeskripsikan data dilakukan dengan pengukuran statistik deskriptif.

3.7.1. Uji Koefisien Korelasi Pearson's Correlation

Pada tahap ini peneliti melakukan analisis korelasi untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel X yakni terpapar Berita, dengan variabel Y_1 yakni Persepsi Masyarakat dan Y_2 yaitu Perubahan masyarakat Kelurahan Besar Kecamatan Medan Labuhan. Jika ada pengaruh, bagaimana arah pengaruh dan seberapa besar pengaruh tersebut. Rumusnya adalah sebagai ²

berikut:

$$r = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\{\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana:

r = Koefisien Korelasi Pearson Product Moment

N = Jumlah individu dalam sampel

X = Nilai variabel x

Y = Nilai variabel y

Tabel Koefisien Korelasi

Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 s.d 0,20	Kurang Kuat
> 0,20 s.d 0,40	Agak Kuat
> 0,40 s.d 0,60	Cukup Kuat
> 0,60 s.d 0,80	Kuat
> 0,80 s.d 1.00	Sangat Kuat

Nilai koefisien r , yaitu antara -1 sampai +1 dengan kriteria sebagai berikut:

- Jika nilai $r > 0$ artinya telah terjadi hubungan linear positif, yaitu semakin besar nilai variabel X (independen) semakin besar pula nilai variabel Y (dependen).
- Jika nilai $r < 0$, artinya hubungan linear negatif yaitu semakin kecil nilai variabel X (independen) maka makin kecil pula nilai variabel Y (dependen).
- Jika $r = 0$, artinya tidak ada hubungan sama sekali antara variabel X (independen) dengan variabel Y (dependen)
- Jika $r = 1$ atau $r = -1$ terjadi hubungan linear sempurna, sedangkan untuk nilai r yang semakin mengarah ke angka 0 maka hubungan semakin melemah.

3.7.2. Regresi Linear Sederhana

Rumus yang digunakan dalam analisis data yaitu regresi linear antar dua variabel mempunyai hubungan kausal (sebab akibat) atau hubungan fungsional. Regresi sederhana merupakan teknik analisa yang digunakan untuk mengetahui

sejauh mana pengaruh terpaan berita COVID-19 di televisi terhadap perubahan persepsi dan perubahan perilikumasyarakat dengan menggunakan korelasi untuk mengetahui keeratan dari kedua variabel tersebut. Persamaan Regresi Linear sederhana:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a = konstanta/intersip (besarnya Y jika X = 0)

b = koefisien regresi (besarnya perubahan Y akibat X)

X = variabel independen yang mempunyai nilai tertentu. (Sugiyono, 2009)

3.7.3. Uji Hipotesis (Ujit)

Uji t digunakan menguji signifikansi hubungan antara variabel X dan Y, apakah variabel X (menonton tayangan televisi) benar-benar berpengaruh terhadap variabel Y (perkembangan perilaku anak). Untuk mengetahui masing-masing sumbangan variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat, dalam hal ini apakah koefisien regresi variabel bebas mempunyai pengaruh yang bermakna atau tidak terhadap variabel terikat.

Ho diterima jika: $t_{hitung} \leq t_{table}$ maka Ho diterima dan Ha ditolak

Ho ditolak jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka Ho ditolak dan Ha diterima

3.7.4. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Dalam output SPSS, koefisien determinasi terletak pada model summary dan tertulis R square. Nilai R square diketahui baik di atas 0,5 karena R square berkisaran 0-1. Pada umumnya sampel dengan data deret waktu memilih R square maupun adjust R square dikatakan cukup tinggi dengan nilai di atas 0,5.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian.

Asal nama Kecamatan Medan Labuhan sendiri adalah berawal dari kisah Kerajaan Deli yang pada waktu itu di pimpin oleh Sultan Kaca Puri, pada Tahun 1692 terdapat PeLabuhan / Dermaga yang banyak disinggahi oleh bangsa New Delhi (India) sehingga masyarakat menyebut tempat tersebut “PeLabuhan Delhi”. Setelah kerajaan Deli pada waktu itu, oleh Pemerintah Belanda dibentuk distrik-distrik, yang dipimpin oleh seorang Demang (setingkat Camat) dan kemudian dibentuk Lanrat atau Kejaksaan / Pengadilan.

Adapun pembentukan Kecamatan Medan Labuhan adalah berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun 1991 tentang Pembentukan beberapa Kecamatan di Sumatera Utara termasuk Kecamatan Medan Labuhan dengan kelurahan sebagai berikut :

1. Kelurahan Pekan Labuhan
2. Kelurahan Sei Mati
3. Kelurahan Besar
4. Kelurahan Martubung
5. Kelurahan Nelayan Indah
6. Kelurahan Tangkahan

Batas-batas wilayah sebagai berikut :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Medan Belawan.
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Medan Deli
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Deli Serdang
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Medan Marelan.

Visi Kecamatan Medan Labuhan.

Visi adalah cara pandang jauh kedepan, kemana instansi pemerintah harus dibawa agar dapat eksis, antisipatif dan inovatif. Secara umum visi adalah pandangan ideal masa depan yang ingin diwujudkan oleh Kantor Kecamatan Medan Labuhan Kota Medan. Penetapan visi mencerminkan apa yang ingin dicapai, memberikan arah dan fokus strategis yang jelas, berorientasi terhadap masa depan dan selanjutnya diharapkan mampu menumbuhkan komitmen dilingkungan kantor Kecamatan Medan Labuhan.

Dengan berpedoman pada visi RPJMD Pemko Medan 2016-2021 dan memperhatikan tugas pokok dan fungsi Kecamatan Medan Labuhan dalam mendukung pencapaian tujuan dan sasaran pembangunan tahun 2016-2021, maka visi Kecamatan Medan Labuhan Tahun 2016-2021 ditetapkan sebagai berikut:

“ MEWUJUDKAN KECAMATAN MEDAN LABUHAN SEBAGAI MINIATUR KOTA MEDAN YANG BERDAYA SAING, NYAMAN, PEDULI, DAN SEJAHTERA ”

Agar tidak menimbulkan persepsi yang berbeda bagi semua pihak yang berkepentingan dengan Renstra, maka perlu dijelaskan makna dari kalimat visi tersebut diatas, sebagai berikut :

- a. Miniatur Kota, mengandung arti bahwa Kecamatan Medan Labuhan sebagai lukisan dari kota Medan yang dibuat dalam bentuk kecil sebagai contoh dari kota Medan.
- b. Berdaya saing, mengandung arti bahwa Kecamatan Medan Labuhan memiliki kemampuan yang lebih unggul, dimana Kecamatan Medan Labuhan bisa menghasilkan suatu produk yang dapat bersaing di pasaran.
- c. Nyaman, mengandung arti bahwa Kecamatan Medan Labuhan merupakan tempat yang nyaman, menyejukkan dan menyedapkan untuk menjadi tempat hunian. Sehingga masyarakat yang tinggal disana dapat merasa aman dan nyaman untuk tinggal di daerah tersebut.
- d. Peduli, mengandung arti bahwa Kecamatan Medan Labuhan perhatian, mengindahkan masyarakat dan lingkungan sekitarnya, sehingga masyarakat merasa diperhatikan.
- e. Sejahtera, mengandung arti suatu cita – cita luhur yang diimpikan dimana diharapkan angka kesejahteraan masyarakat Kecamatan Medan Labuhan meningkat terus dan mencapai angka yang baik. Dengan menjadikan Medan sebagai kota yang sejahtera, sudah barang tentu setiap masyarakat Kota Medan mempunyai tingkat penghasilan dan perekonomian yang sesuai dengan standar atau batas kecukupan pemenuhan kebutuhan yang layak bagi

seseorang dibandingkan dengan biaya kehidupan yang terjadi di wilayah tersebut.

Dari visi inilah diharapkan bahwa Kecamatan Medan Labuhan sebagai salah satu Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota (SKPD) pada Pemerintah Kota Medan, mempunyai cita – cita luhur menjadi Kecamatan Medan Labuhan menjadi Kecamatan yang Sejahtera. Hal ini dapat dilaksanakan dengan mewujudkan bersaya saing, nyaman, peduli dan sejahtera.

Misi Kecamatan Medan Labuhan.

Misi adalah sesuatu yang harus diemban atau dilaksanakan oleh organisasi ,sesuai visi yang telah ditetapkan agar organisasi dapat terlaksana dan berhasil dengan baik. Untuk mencapai visi tersebut diatas, maka Kecamatan Medan Labuhan menjabarkannya dalam beberapa Misi yang akan dilaksanakan selama periode Renstra Tahun 2016-2021 adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan Pelayanan administrasi publik.
2. Meningkatkan pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan.
3. Meningkatkan sarana dan prasarana Pembangunan Kecamatan

DATA JUMLAH PENDUDUK

NO.	KELURAHAN	JUMLAH KK	JUMLAH PENDUDUK
1	Besar	10.051	38.770
2	Tangkahan	6.387	24.704
3	Martubung	4.524	17.545

4	Sei Mati	3.805	15.091
5	Pekan Labuhan	6.124	23.963
6	Nelayan Indah	2.264	9.580
JUMLAH		33.173	129.146

Sumber Data : Kasi Pemerintahan

KELURAHAN	JUMLAH PENDUDUK USIA DI ATAS 20 TAHUN
PEKAN LABUHAN	23.963 Jiwa
SEI MATI	15.091 Jiwa
BESAR	38.770 Jiwa
MARTUBUNG	17.545 jiwa
NELAYAN INDAH	9.580 Jiwa
TANGKAHAN	24.704 Jiwa

Sumber Data : Kasi Pemerintahan

Masyarakat di kecamatan Medan Labuhan masih terlihat banyak yang kurang merapkan protokol kesehatan seperti menggunakan masker serta menjaga jarak. Peneliti melihat dari awal penyebaran COVID-19 di Indonesia hingga sampai ke Kota Medan kondisi pasar maupun tempat ibadah masih dalam kondisi yang normal, kurangnya penerapan jaga jarak dan penggunaan masker dalam aktivitas sehari-hari. Kecamatan Medan Labuhan merupakan kawasan yang berdekatan dengan Pelabuhan Belawan dan daerah industri yaitu kawasan

industri medan (KIM), hal ini menunjukkan bahwa wilayah kecamatan Medan Labuhan banyak di kunjungi masyarakat dari luar daerah kecamatan Medan Labuhan yang memungkinkan membawa Covid-19. Harusnya masyarakat kecamatan Medan Labuhan lebih disiplin dalam penerapan protokol kesehatan. Berdasarkan data dari pemko Medan jumlah korban COVID-19 di kecamatan Medan Labuhan mencapai 250 orang dengan jumlah kematian mencapai 8 orang (covid19.pemkomedan.go.id. 24-02-2021).

4.1.2. Pengujian Validitas Instrumen

Uji validitas digunakan untuk mengukur apakah survei itu sah. Konsekuensi eksplorasi dianggap sah jika terdapat kesamaan antara informasi yang dikumpulkan dengan informasi yang benar-benar terjadi pada item yang diteliti. Untuk situasi ini, hal-hal pertanyaan digunakan yang diandalkan untuk secara tepat mengkomunikasikan faktor-faktor yang diperkirakan. Pengujian validitas menggunakan rumus product moment dari Pearson yang diakhiri dengan menghitung hubungan antara skor tiap soal tiap faktor dengan skor all out variabel. Jika skor benda secara tegas sesuai dengan skor absolut benda dan lebih tinggi dari hubungan antara benda, ini menunjukkan keabsahan instrumen.

Uji Validasi Untuk Variabel Terpaan Berita (X)

Tabel 4.1. Hasil Uji Validasi Variabel X

Item	Rtabel	Rhitung	Hasil
Item 1	0,164	0.867631	Valid
Item 2	0,164	0.772758	Valid

Item 3	0,164	0.916267	Valid
Item 4	0,164	0.765597	Valid
Item 5	0,164	0.845611	Valid
Item 6	0,164	0.715372	Valid
Item 7	0,164	0.831796	Valid
Item 8	0,164	0.710075	Valid
Item 9	0,164	0.832834	Valid
Item 10	0,164	0.704573	Valid

Sumber : Hasil Penelitian Menggunakan SPSS

Berdasarkan tabel diatas didapatkan nilai r hitung $>$ r tabel. Maka dapat disimpulkan semua item kuesioner untuk variabel X dinyatakan valid.

Uji Validasi Untuk Variabel Perubahan Persepsi (Y₁)

Tabel 4.2. Hasil Uji Validasi Variabel Y₁

Item	Rtabel	Rhitung	Hasil
Item 1	0,164	0.850451	Valid
Item 2	0,164	0.743481	Valid
Item 3	0,164	0.659581	Valid
Item 4	0,164	0.803783	Valid
Item 5	0,164	0.649231	Valid
Item 6	0,164	0.911257	Valid
Item 7	0,164	0.892408	Valid
Item 8	0,164	0.604523	Valid
Item 9	0,164	0.893981	Valid
Item 10	0,164	0.894023	Valid

Sumber : Hasil Penelitian SPSS Versi 16

Berdasarkan tabel diatas didapatkan nilai r hitung $>$ r table. Maka dapat disimpulkan semua item kuesioner untuk variabel Y_1 dinyatakan valid.

Uji Validasi Untuk Variabel Perubahan Perilaku (Y_2)

Tabel 4.3. Hasil Uji Validasi Variabel Y_2

Item	Rtabel	Rhitung	Hasil
Item 1	0,164	0.868896	Valid
Item 2	0,164	0.916076	Valid
Item 3	0,164	0.787094	Valid
Item 4	0,164	0.892364	Valid
Item 5	0,164	0.744191	Valid
Item 6	0,164	0.886328	Valid
Item 7	0,164	0.904346	Valid
Item 8	0,164	0.938223	Valid
Item 9	0,164	0.941158	Valid
Item 10	0,164	0.927193	Valid

Sumber: Hasil Penelitian SPSS Versi 16

Berdasarkan tabel diatas didapatkan nilai r hitung $>$ r table. Maka dapat disimpulkan semua item kuesioner untuk variabel Y_2 dinyatakan valid.

4.1.3. Pengujian Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi konstruk/variabel pada penelitian. Sebuah variabel diharapkan dapat diandalkan (solid) jika respon responden terhadap pertanyaan dapat diprediksi atau stabil setelah beberapa waktu. Tingkat kualitas yang tak tergoayahkan konstruk / variabel penelitian dapat dilihat dari hasil statistik Cronbach Alpha (α) Suatu variabel dikatakan reliable

jika memberikan nilai cronbach alpha $> 0,60$. Hasil perhitungan reliabilitas oleh SPSS dapat dilihat pada tabel 4.5 adalah berikut:

Hasil reabilitas Variabel X

Tabel 4.4. Hasil Uji Reabilitas Variabel X

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.935	10

Hasil Penelitian 2021

Hasil reabilitas Variabel Y₁

Tabel 4.5. Hasil Uji Reabilitas Variabel Y₁

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.934	10

Hasil Penelitian 2021

Hasil reabilitas Variabel Y₂

Tabel 4.6. Hasil Uji Reabilitas Variabel Y₂

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.968	10

Hasil Penelitian 2021

Berdasarkan tabel diatas, didapatkan bawah semua variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha > 0,60 maka kuesioner dalam penelitian ini dinyatakan reliabel atau konsisten.

Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Gambaran umum mengenai usia responden dalam penelitian pengaruh terpaan berita covid-19 di televisi terhadap perubahan persepsi dan perubahan perilaku masyarakat di kecamatan Medan Labuhan sebagai berikut :

Tabel 4.7. Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah responden	Persentase
1	20 – 30	11	11%
2	31 – 40	28	28%
3	41 – 50	31	31%
4	51 – 60	30	30%
	Jumlah	100	100%

Sumber: Hasil Olahan Peneliti Tahun 2021

Berdasarkan Tabel di atas menunjukkan bahwa kelompok usia responden yang paling dominan adalah Responden Usia 41 – 50 tahun yakni sebesar 31 responden (31%). Hal tersebut dikarenakan pada usia tersebut masih aktif menonton pemberitaan di televise dan mengikuti pemberitaan Covid-19 di televise. Sedangkan usia 20-30 memiliki persentase yang lebih sedikit yaitu 11%, hal itu dikarenakan usia tersebut kurang aktif mengikuti pemberitaan Covid-19 di televise.

Responden Berdasarkan Pendidikan

Gambaran umum mengenai Pendidikan responden dalam penelitian pengaruh terpaan berita covid-19 di televisi terhadap perubahan persepsi dan perubahan perilaku masyarakat di kecamatan Medan Labuhan sebagai berikut :

Tabel 4.8. Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Usia	Jumlah responden	Persentase
1	SMP	5	5%
2	SMA	40	40%
3	S-1	55	55%
	Jumlah	100	100%

Berdasarkan Tabel di atas menunjukkan bahwa kelompok pendidikan responden yang paling dominan adalah Responden dengan pendidikan S-1 dengan jumlah 55 responden (55%) , hal tersebut disebabkan karena dominannya responden dalam penelitian ini yang bekerja sebagai PNS serta di Perusahaan yang merupakan lulusan dari universitas di Kota Medan. Sedangkan Responden dengan pendidikan SMP sebanyak 5% yang merupakan tukang ojek di Medan Labuhan.

4.1.4. Analisis Dekripsi Variabel

Pada tahap ini akan dibahas jawaban dari setiap responden terhadap indikator variabel X yaitu terpaan berita, variabel Y1 yaitu perubahan persepsi

dan variabel Y2 yaitu perubahan perilaku.. Untuk hasil lebih detail dapat melihat penjelasan di bawah ini :

Distribusi Responden pada variabel X (Terpaan Berita).

Tabel 4.9. Memonton Berita Covid-19 Di Metro Tv / Tv One Dengan Frekuensi (Keseringan) Yang Cukup Tinggi

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	33	33%
2	Setuju	30	30%
3	Kurang setuju	31	31%
4	Tidak setuju	6	6%
	Jumlah	100	100%

Pada item nomor 1 di atas dapat di jelaskan bahwa dari 100 responden yang diteliti, jawaban yang paling dominan adalah sangat setuju dengan pernyataan Saya Memonton Berita Covid-19 Di Metro Tv / Tv One Tentang Jumlah Korban & Penerapan Protokol Kesehatan Dengan Frekuensi (Keseringan) Yang Cukup Tinggi yaitu sebanyak 33 responden atau 33%, sedangkan yang memilih tidak setuju 6 responden atau 6%. Maka dapat di ambil kesimpulan bahwa responden dalam penelitian ini Memonton Berita Covid-19 Di Metro Tv / Tv One Tentang Jumlah Korban & Penerapan Protokol Kesehatan Dengan Frekuensi (Keseringan) Yang Cukup Tinggi.

Tabel 4.10 Berita Covid-19 tentang jumlah korban & penerapan protokol kesehatan selalu ditayangkan DI Metro Tv / Tv One

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	29	29 %
2	Setuju	59	59 %
3	Kurang setuju	12	12 %
4	Tidak setuju	0	0 %
	Jumlah	100	100 %

Pada item nomor 2 di atas dapat di jelaskan bahwa dari 100 responden yang diteliti, jawaban yang paling dominan adalah setuju dengan pernyataan Berita Covid-19 tentang jumlah korban & penerapan protokol kesehatan selalu ditayangkan di Metro TV / TV One yaitu sebanyak 59 responden atau 59%, dan yang memilih tidak setuju 0 responden atau 0%. Maka dapat di ambil kesimpulan bahwa responden setuju Berita Covid-19 tentang jumlah korban & penerapan protokol kesehatan selalu ditayangkan di Metro TV / TV One

Tabel 4.11 Berita Covid-19 tentang jumlah korban & penerapan protokol kesehatan di Metro Tv / Tv One menarik perhatian (Atensi)

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	15	15%
2	Setuju	50	50%
3	Kurang setuju	29	29%
4	Tidak setuju	6	6%
	Jumlah	100	100%

Pada item nomor 3 di atas dapat di jelaskan bahwa dari 100 responden yang diteliti, jawaban yang paling dominan adalah setuju dengan pernyataan Berita Covid-19 tentang jumlah korban & penerapan protokol kesehatan di Metro Tv / Tv One menarik perhatian (Atensi) saya yaitu sebanyak 50 responden atau 50%, sedangkan yang memilih tidak setuju 6 responden atau 6%. Maka dapat di ambil kesimpulan bahwa responden setuju Berita Covid-19 tentang jumlah korban & penerapan protokol kesehatan di Metro Tv / Tv One menarik perhatian (Atensi)

Tabel 4.12 Berita Covid-19 tentang jumlah korban & penerapan protokol kesehatan di Metro Tv / Tv One memiliki durasi yang cukup panjang

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	33	33%
2	Setuju	52	52%
3	Kurang setuju	15	15%
4	Tidak setuju	0	0%

	Jumlah	100	100%
--	--------	-----	------

Pada item nomor 4 di atas dapat di jelaskan bahwa dari 100 responden yang diteliti, jawaban yang paling dominan adalah setuju dengan pernyataan Berita Covid-19 tentang jumlah korban & penerapan protokol kesehatan di Metro Tv / Tv One memiliki durasi yang cukup panjang yaitu sebanyak 52 responden atau 52%, sedangkan yang memilih tidak setuju 0 responden atau 0%. Maka dapat di ambil kesimpulan bahwa responden setuju Berita Covid-19 tentang jumlah korban & penerapan protokol kesehatan di Metro Tv / Tv One memiliki durasi yang cukup panjang

Tabel 4.13 Berita Covid-19 tentang jumlah korban & penerapan protokol kesehatan di Metro Tv / Tv One aktual (Tepat Waktu)

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	30	30%
2	Setuju	44	44%
3	Kurang setuju	26	26%
4	Tidak setuju	0	0%
	Jumlah	100	100%

Pada item nomor 5 di atas dapat di jelaskan bahwa dari 100 responden yang diteliti, jawaban responden yang paling dominan adalah setuju dengan pernyataan Berita Covid-19 tentang jumlah korban & penerapan protokol kesehatan di Metro Tv / Tv One aktual (Tepat Waktu) yaitu sebanyak 44

responden atau 44%, sedangkan tidak setuju 0 responden atau 0%. Maka dapat di ambil kesimpulan bahwa responden setuju Berita Covid-19 tentang jumlah korban & penerapan protokol kesehatan di Metro Tv / Tv One aktual (Tepat Waktu).

Tabel 4.14 pernyataan Berita Covid-19 tentang jumlah korban & penerapan protokol kesehatan di Metro Tv / Tv One sesuai dengan fakta

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	26	26%
2	Setuju	65	65%
3	Kurang setuju	9	9%
4	Tidak setuju	0	0%
	Jumlah	100	100%

Pada item nomor 6 di atas dapat di jelaskan bahwa dari 100 responden yang diteliti jawaban yang paling dominan adalah setuju dengan pernyataan Berita Covid-19 tentang jumlah korban & penerapan protokol kesehatan di Metro Tv / Tv One sesuai dengan fakta (nyata) yaitu sebanyak 65 responden 65%, sedangkan yang memilih tidak setuju 0 responden atau 0%. Maka dapat di ambil kesimpulan bahwa responden setuju Berita Covid-19 tentang jumlah korban & penerapan protokol kesehatan di Metro Tv / Tv One sesuai dengan fakta (nyata)

Tabel 4.15 Berita Covid-19 tentang jumlah korban & penerapan protokol kesehatan di Metro Tv / Tv One menarik

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	18	18%
2	Setuju	44	44%
3	Kurang setuju	32	32%
4	Tidak setuju	6	6%
	Jumlah	100	100%

Pada item nomor 7 di atas dapat di jelaskan bahwa dari 100 responden yang diteliti jawaban yang paling dominan adalah setuju dengan pernyataan Berita Covid-19 tentang jumlah korban & penerapan protokol kesehatan di Metro Tv / Tv One menarik untuk ditonton yaitu sebanyak 44 responden atau 44%, sedangkan yang memilih tidak setuju 6 responden atau 6%. Maka dapat di ambil kesimpulan bahwa responden setuju Berita Covid-19 tentang jumlah korban & penerapan protokol kesehatan di Metro Tv / Tv One menarik untuk ditonton

Tabel 4.16 Berita Covid-19 tentang jumlah korban & penerapan protokol kesehatan di Metro Tv / Tv One sangat jelas

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	20	20%
2	Setuju	72	72%
3	Kurang setuju	8	8%
4	Tidak setuju	0	0%

	Jumlah	100	100%
--	--------	-----	------

Pada item nomor 8 di atas dapat di jelaskan bahwa dari 100 responden yang diteliti jawaban yang paling dominan adalah setuju dengan pernyataan Berita Covid-19 tentang jumlah korban & penerapan protokol kesehatan di Metro Tv / Tv One sangat jelas yaitu sebanyak 72 responden atau 72%, sedangkan yang memilih tidak setuju 0 responden atau 0%. Maka dapat di ambil kesimpulan bahwa responden setuju Berita Covid-19 tentang jumlah korban & penerapan protokol kesehatan di Metro Tv / Tv One sangat jelas

Tabel 4.17 Berita Covid-19 tentang jumlah korban & penerapan protokol kesehatan di Metro Tv / Tv One mudah diingat

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	20	20%
2	Setuju	49	49%
3	Kurang setuju	24	24%
4	Tidak setuju	7	7%
	Jumlah	100	100%

Pada item nomor 9 di atas dapat di jelaskan bahwa dari 100 responden yang diteliti jawaban yang paling dominan adalah setuju dengan pernyataan Berita Covid-19 tentang jumlah korban & penerapan protokol kesehatan di Metro Tv / Tv One mudah diingat yaitu sebanyak 49 responden atau 49%, sedangkan yang menjawab tidak setuju 7 responden atau 7%. Maka dapat di ambil kesimpulan

bahwa responden setuju Berita Covid-19 tentang jumlah korban & penerapan protokol kesehatan di Metro Tv / Tv One mudah diingat

Tabel 4.18 Berita Covid-19 tentang jumlah korban & penerapan protokol kesehatan di Metro Tv / Tv One mudah dipahami

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	19	19%
2	Setuju	63	63%
3	Kurang setuju	18	18%
4	Tidak setuju	0	0%
	Jumlah	100	100%

Pada item nomor 10 di atas dapat di jelaskan bahwa dari 100 responden yang diteliti jawaban yang paling dominan adalah setuju dengan pernyataan Berita Covid-19 tentang jumlah korban & penerapan protokol kesehatan di Metro Tv / Tv One mudah dipahami yaitu sebanyak 63 responden atau 63%, sedangkan yang menjawab tidak setuju 0 responden atau 0%. Maka dapat di ambil kesimpulan bahwa responden setuju Berita Covid-19 tentang jumlah korban & penerapan protokol kesehatan di Metro Tv / Tv One mudah dipahami

Distribusi Responden pada variabel Y₁ (Perubahan Persepsi)

Tabel 4.19 Perhatian saya fokus saat menonton berita Covid-19 di Metro Tv & Tv One

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	23	23%
2	Setuju	38	38%
3	Kurang setuju	31	31%
4	Tidak setuju	8	8%
	Jumlah	100	100%

Pada item nomor 1 di atas dapat di jelaskan bahwa dari 100 responden yang diteliti jawaban yang paling dominan adalah setuju dengan pernyataan Perhatian saya fokus saat menonton berita Covid-19 di Metro Tv & Tv One yaitu sebanyak 38 responden atau 38%, sedangkan yang menjawab tidak setuju 8 responden atau 8%. Maka dapat di ambil kesimpulan bahwa responden setuju Perhatiannya fokus saat menonton berita Covid-19 di Metro Tv & Tv One.

Tabel 4.20 Pesan/informasi dalam berita Covid-19 di Metro Tv/ Tv One sangat jelas

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	24	24%
2	Setuju	61	61%
3	Kurang setuju	15	15%

4	Tidak setuju	0	0%
	Jumlah	100	100%

Pada item nomor 2 di atas dapat di jelaskan bahwa dari 100 responden yang diteliti jawaban yang paling dominan adalah setuju dengan pernyataan pesan/informasi dalam berita Covid-19 di Metro Tv/ Tv One sangat jelas yaitu sebanyak 61 responden atau 61%, sedangkan yang tidak setuju 0 responden atau 0%. Maka dapat di ambil kesimpulan bahwa responden setuju dengan pesan/informasi dalam berita Covid-19 di Metro Tv/ Tv One sangat jelas.

Tabel 4.21 Memahami berita Covid-19 tentang jumlah korban & penerapan protokol kesehatan

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	21	21%
2	Setuju	65	61%
3	Kurang setuju	13	15%
4	Tidak setuju	0	0%
	Jumlah	100	100%

Pada item nomor 3 di atas dapat di jelaskan bahwa dari 100 responden yang diteliti jawaban yang paling dominan adalah setuju dengan pernyataan saya memahami berita Covid-19 tentang jumlah korban & penerapan protokol kesehatan di metro tv dan Tv One yaitu sebanyak 65 responden atau 65%,

sedangkan yang menjawab tidak setuju 0 responden atau 0%. Maka dapat di ambil kesimpulan bahwa responden memahami berita Covid-19 tentang jumlah korban & penerapan protokol kesehatan di metro tv & Tv One

Tabel 4.22 Menonton Berita Covid-19 tentang jumlah korban & penerapan protokol kesehatan di Metro Tv & Tv One menambah pengalaman

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	29	29%
2	Setuju	54	54%
3	Kurang setuju	12	12%
4	Tidak setuju	5	5%
	Jumlah	100	100%

Pada item nomor 4 di atas dapat di jelaskan bahwa dari 100 responden yang diteliti jawaban yang paling dominan adalah setuju dengan pernyataan Menonton Berita Covid-19 tentang jumlah korban & penerapan protokol kesehatan di Metro Tv & Tv One menambah pengalaman saya yaitu sebanyak 54 responden 54%, sedangkan yang menjawab tidak setuju 5 responden atau 5%. Maka dapat di ambil kesimpulan bahwa responden Menonton Berita Covid-19 tentang jumlah korban & penerapan protokol kesehatan di Metro Tv & Tv One

Tabel 4.23 Berita Covid-19 tentang jumlah korban & penerapan protokol kesehatan di Metro Tv & Tv One memenuhi kebutuhan informasi

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	11	11%
2	Setuju	67	67%
3	Kurang setuju	21	21%
4	Tidak setuju	1	1%
	Jumlah	100	100%

Pada item nomor 5 di atas dapat di jelaskan bahwa dari 100 responden yang diteliti jawaban yang paling dominan adalah setuju dengan pernyataan Berita Covid-19 tentang jumlah korban & penerapan protokol kesehatan di Metro Tv & Tv One memenuhi kebutuhan informasi saya yaitu sebanyak 67 responden atau 67%, sedangkan yang menjawab tidak setuju 1 responden atau 1%. Maka dapat di ambil kesimpulan bahwa responden setuju Berita Covid-19 tentang jumlah korban & penerapan protokol kesehatan di Metro Tv & Tv One memenuhi kebutuhan informasi.

Tabel 4.24 Memiliki kepribadian untuk menerapkan penggunaan masker, mencuci tangan & menjaga jarak

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	30	30%
2	Setuju	43	43%
3	Kurang setuju	19	19%
4	Tidak setuju	8	8%

	Jumlah	100	100%
--	--------	-----	------

Pada item nomor 6 di atas dapat di jelaskan bahwa dari 100 responden yang diteliti jawaban yang paling dominan adalah setuju dengan pernyataan Saya memiliki kepribadian untuk menerapkan penggunaan masker, mencuci tangan & menjaga jarak yaitu sebanyak 43 responden atau 43%, sedangkan yang menjawab tidak setuju 8 responden atau 8%. Maka dapat di ambil kesimpulan bahwa responden memiliki kepribadian untuk menerapkan penggunaan masker, mencuci tangan & menjaga jarak

Tabel 4.25 Setelah menonton berita Covid-19 di Metro Tv / Tv One saya termotivasi untuk menerapkan protokol kesehatan

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	33	33%
2	Setuju	40	40%
3	Kurang setuju	18	19%
4	Tidak setuju	9	8%
	Jumlah	100	100%

Pada item nomor 7 di atas dapat di jelaskan bahwa dari 100 responden yang diteliti jawaban yang paling dominan adalah setuju dengan pernyataan Setelah menonton berita Covid-19 di Metro Tv / Tv One saya termotivasi untuk menerapkan protokol kesehatan yaitu sebanyak 40 responden atau 40%, sedangkan yang menjawab tidak setuju 9 responden atau 9%. Maka dapat di ambil

kesimpulan bahwa responden Setelah menonton berita Covid-19 di Metro Tv / Tv One saya termotivasi untuk menerapkan protokol kesehatan.

Tabel 4.26 Menonton berita Covid-19 di Metro Tv / Tv One tergantung suasa Hati (Emosional)

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	4	4%
2	Setuju	44	44%
3	Kurang setuju	27	27%
4	Tidak setuju	25	25%
	Jumlah	100	100%

Pada item nomor 8 di atas dapat di jelaskan bahwa dari 100 responden yang diteliti jawaban responden yang dominan adalah setuju dengan pernyataan Saya menonton berita Covid-19 di Metro Tv / Tv One tergantung suasa Hati (Emosional) saya yaitu sebanyak 44 responden atau 44%, sedangkan yang menjawab tidak setuju 25 responden atau 25%. Maka dapat di ambil kesimpulan bahwa jawaban responden menonton berita Covid-19 di Metro Tv / Tv One tergantung suasa Hati (Emosional) saya.

Tabel 4.27 Berita Covid-19 di Metro Tv / Tv One saya menginterpretasikan (Tafsiran) bahwa Covid-19 sangat berbahaya

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	26	26%

2	Setuju	31	31%
3	Kurang setuju	37	37%
4	Tidak setuju	6	6%
	Jumlah	100	100%

Pada item nomor 9 di atas dapat di jelaskan bahwa dari 100 responden yang diteliti jawaban yang paling dominan adalah kurang setuju dengan pernyataan Setelah menonton Berita Covid-19 di Metro Tv / Tv One saya menginterpretasikan (Tafsiran) bahwa Covid-19 sangat berbahaya yaitu sebanyak sebanyak 37 responden atau 37% dan yang memilih tidak setuju 6 responden atau 6%. Maka dapat di ambil kesimpulan bahwa responden kurang setuju Setelah menonton Berita Covid-19 di Metro Tv / Tv One saya menginterpretasikan (Tafsiran) bahwa Covi-19 sangat berbahaya

Tabel 4.28 Setelah menonton Berita Covid-19 di Metro Tv / Tv One saya menilai bahwa harus selalu menggunakan masker, mencuci tangan & menjaga jarak

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	33	33%
2	Setuju	39	39%
3	Kurang setuju	13	13%
4	Tidak setuju	15	15%
	Jumlah	100	100%

Pada item nomor 10 di atas dapat di jelaskan bahwa dari 100 responden yang diteliti jawaban yang paling dominan adalah setuju dengan pernyataan Setelah menonton Berita Covid-19 di Metro Tv / Tv One saya menilai bahwa harus selalu menggunakan masker, mencuci tangan & menjaga jarak yaitu sebanyak 39 responden atau 39%, sedangkan yang menjawab tidak setuju 15 responden atau 15%. Maka dapat di ambil kesimpulan bahwa responden Setelah menonton Berita Covid-19 di Metro Tv / Tv One menilai bahwa harus selalu menggunakan masker, mencuci tangan & menjaga jarak.

Distribusi Responden Variabel Perubahan Perilaku (Y₂)

Tabel 4.29 Berita Covid-19 tentang jumlah korban & penerapan protokol kesehatan di Metro Tv / Tv One menambah pengetahuan

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	16	16%
2	Setuju	61	61%
3	Kurang setuju	14	14%
4	Tidak setuju	9	9%
	Jumlah	100	100%

Pada item nomor 1 di atas dapat di jelaskan bahwa dari 100 responden yang diteliti jawaban yang paling dominan adalah setuju dengan pernyataan Berita Covid-19 tentang jumlah korban & penerapan protokol kesehatan di Metro Tv / Tv One menambah pengetahuan saya untuk melakukan protokol kesehatan yaitu sebanyak 61 responden atau 61%, sedangkan yang menjawab tidak setuju 9

responden atau 9%. Maka dapat di ambil kesimpulan bahwa Berita Covid-19 tentang jumlah korban & penerapan protokol kesehatan di Metro Tv / Tv One menambah pengetahuan untuk melakukan protokol kesehatan

Tabel 4.30 Berita Covid-19 di Metro Tv / Tv One membuat sikap saya untuk selalu menggunakan masker, menjaga jarak & mencuci tangan

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	29	29%
2	Setuju	59	59%
3	Kurang setuju	12	12%
4	Tidak setuju	0	0%
	Jumlah	100	100%

Pada item nomor 2 di atas dapat di jelaskan bahwa dari 100 responden yang diteliti jawaban yang paling dominan adalah setuju dengan pernyataan item Berita Covid-19 di Metro Tv / Tv One membuat sikap saya untuk selalu menggunakan masker, menjaga jarak & mencuci tangan yaitu sebanyak 59 responden atau 59%, sedangkan yang menjawab tidak setuju 12 responden atau 12%. Maka dapat di ambil kesimpulan bahwa Berita Covid-19 di Metro Tv / Tv One membuat sikap untuk selalu menggunakan masker, menjaga jarak & mencuci tangan

Tabel 4.31 Persepsi saya Covid-19 berbahaya setelah menonton Berita Covid-19 di Metro Tv / Tv One

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	14	14%
2	Setuju	44	44%
3	Kurang setuju	40	40%
4	Tidak setuju	2	2%
	Jumlah	100	100%

Pada item nomor 3 di atas dapat di jelaskan bahwa dari 100 responden yang diteliti jawaban yang paling dominan adalah setuju dengan pernyataan Persepsi saya Covid-19 berbahaya setelah menonton Berita Covid-19 di Metro Tv / Tv One yaitu sebanyak 44 responden atau 44%, sedangkan yang menjawab tidak setuju 2 responden atau 2%. Maka dapat di ambil kesimpulan bahwa Persepsi responden terhadap Covid-19 berbahaya setelah menonton Berita Covid-19 di Metro Tv / Tv One.

Tabel 4.32 Memiliki keyakinan dengan menerapkan protokol kesehatan dapat mencegah penyebaran Covid-19

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	15	15%
2	Setuju	55	55%
3	Kurang setuju	17	17%
4	Tidak setuju	13	13%
	Jumlah	100	100%

Pada item nomor 4 di atas dapat di jelaskan bahwa dari 100 responden yang diteliti jawaban yang paling dominan adalah setuju dengan pernyataan Saya memiliki keyakinan dengan menerapkan protokol kesehatan dapat mencegah penyebaran Covid-19 yaitu sebanyak 55 responden atau 55%, sedangkan yang menjawab tidak setuju 13 responden atau 13%. Maka dapat di ambil kesimpulan bahwa responden memiliki keyakinan dengan menerapkan protokol kesehatan dapat mencegah penyebaran Covid-19.

Tabel 4.33 Menerapkan protokol kesehatan karena memiliki kepercayaan bahwa Covid-19 sangat berbahaya

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	20	20%
2	Setuju	39	39%
3	Kurang setuju	22	22%
4	Tidak setuju	19	19%
	Jumlah	100	100%

Pada item nomor 5 di atas dapat di jelaskan bahwa dari 100 responden yang diteliti jawaban responden yang paling dominan adalah setuju dengan pernyataan Saya menerapkan protokol kesehatan karena memiliki kepercayaan bahwa Covid-19 sangat berbahaya yaitu sebanyak 39 responden atau 39%, sedangkan yang menjawab tidak setuju 19 responden atau 19 %. Maka dapat di ambil kesimpulan bahwa responden menerapkan protokol kesehatan karena memiliki kepercayaan bahwa Covid-19 sangat berbahaya.

Tabel 4.34 Menerapkan protokol kesehatan karena tersediannya fasilitas kesehatan di tempat umum

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	26	26%
2	Setuju	34	34%
3	Kurang setuju	22	22%
4	Tidak setuju	18	18%
	Jumlah	100	100%

Pada item nomor 6 di atas dapat dijelaskan bahwa dari 100 responden yang diteliti jawaban responden yang paling dominan adalah setuju dengan pernyataan Saya menerapkan protokol kesehatan karena tersediannya fasilitas kesehatan di tempat umum yaitu sebanyak 34 responden atau 34%, sedangkan yang menjawab tidak setuju 18 responden atau 18%. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa responden menerapkan protokol kesehatan karena tersediannya fasilitas kesehatan di tempat umum.

Tabel 4.35 Menggunakan masker, menjaga jarak & mencuci tangan karena keluarga & lingkungan menerapkan protokol kesehatan

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	26	26%
2	Setuju	34	34%
3	Kurang setuju	22	22%

4	Tidak setuju	18	18%
	Jumlah	100	100%

Pada item nomor 7 di atas dapat di jelaskan bahwa dari 100 responden yang diteliti jawaban yang paling dominan adalah setuju dengan pernyataan Saya menggunakan masker, menjaga jarak & mencuci tangan karena keluarga & lingkungan saya menerapkan protokol kesehatan yaitu sebanyak 34 responden atau 34%, sedangkan yang menjawab tidak setuju 18 responden atau 18%. Maka dapat di ambil kesimpulan bahwa responden menggunakan masker, menjaga jarak & mencuci tangan karena keluarga & lingkungan saya menerapkan protokol kesehatan.

Tabel 4.36 Menggunakan masker, menjaga jarak & mencuci tangan karena efek (isi berita) Covid-19 di Metro Tv / Tv One

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	27	27%
2	Setuju	38	38%
3	Kurang setuju	26	26%
4	Tidak setuju	9	9%
	Jumlah	100	100%

Pada item nomor 8 di atas dapat di jelaskan bahwa dari 100 responden yang diteliti jawaban yang paling dominan adalah setuju dengan pernyataan Saya menggunakan masker, menjaga jarak & mencuci tangan karena efek (isi berita)

Covid-19 di Metro Tv / Tv One yaitu sebanyak 38 responden atau 38%, sedangkan yang menjawab tidak setuju 9 responden atau 9%. Maka dapat di ambil kesimpulan bahwa responden menggunakan masker, menjaga jarak & mencuci tangan karena efek (isi berita) Covid-19 di Metro Tv / Tv One

Tabel 4.37 Menggunakan masker, menjaga jarak & mencuci tangan karena (konsekuensi) sering menonton Metro tv / Tv One

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	23	23%
2	Setuju	38	38%
3	Kurang setuju	23	23%
4	Tidak setuju	16	16%
	Jumlah	100	100%

Pada item nomor 9 di atas dapat di jelaskan bahwa dari 100 responden yang diteliti jawaban yang paling dominan adalah setuju dengan pernyataan Saya menggunakan masker, menjaga jarak & mencuci tangan karena (konsekuensi) sering menonton Metro tv / Tv One yaitu sebanyak 38 responden atau 38%, sedangkan yang menjawab tidak setuju 16 responden atau 16%. Maka dapat di ambil kesimpulan bahwa responden menggunakan masker, menjaga jarak & mencuci tangan karena (konsekuensi) sering menonton Metro tv / Tv One.

Tabel 4.38 Menggunakan masker, menjaga jarak & mencuci tangan karena isi berita & sering menonton (Conseffect) Berita Covid-19 di Metro tv & Tv One

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase
----	------------	-----------	------------

1	Sangat Setuju	17	17%
2	Setuju	46	46%
3	Kurang setuju	21	21%
4	Tidak setuju	16	16%
	Jumlah	100	100%

Pada item nomor 10 di atas dapat di jelaskan bahwa dari 100 responden yang diteliti jawaban yang paling dominan adalah setuju dengan pernyataan Saya menggunakan masker, menjaga jarak & mencuci tangan karena isi berita & sering menonton (Conseffect) Berita Covid-19 di Metro tv & Tv One yaitu sebanyak 46 responden atau 46%, sedangkan yang menjawab tidak setuju 16 responden atau 16%. Maka dapat di ambil kesimpulan bahwa responden menggunakan masker, menjaga jarak & mencuci tangan karena isi berita & sering menonton (Conseffect) Berita Covid-19 di Metro tv & Tv One

4.1.5 Analisis Regresi Linear Sederhana

Dari hasil Regresi sederhana dengan menggunakan program SPSS 16, Maka didapatkan koefisien Regresi Linier Sederhana Untuk Variabel Terpan Berita (X) dengan Variabel Perubahan Persepsi (Y1) adalah :

Tabel. 4.39. Tebel Uji Regresi Linear Sederhana Variabel X Dengan Y₁

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

(Constant)	3.007	1.307		.2.300	.024
Terpaan_Berita	1.061	.043	.928	.24.709	.000

$$Y = a + bx$$

$$= 3.007 + 1.061x$$

Dari Hasil uji regresi Linier sederhana diatas dapat di jelaskan bahwa :

1. Konstanta sebesar 3.007 mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel perubahan persepsi(Y1) adalah sebesar 3.007
2. Koefisien Regresi Terpaan Berita (X) sebesar 1.061 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 % nilai terpaan Berita (X) maka nilai perubahan persepsi (Y₁) bertambah sebesar 1.061 sehingga koefisien tersebut bernilai positif.

Untuk uji Variabel Terpaan Berita (X) dan variabel perubahan Perilaku (Y₂) Di dapatkan hasil Regresi sederhana dengan menggunakan program SPSS 16, Maka didapatkan koefisien Regresi Linier Sederhana Untuk Variabel Terpan Berita (X) dengan Variabel Perubahan Perilaku (Y₂) adalah :

Tabel. 4.40. Tebel Uji Regresi Linear Sederhana Variabel X Dengan Y₂

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

(Constant)	10.306	1.971		5.230	.000
Terpaan_Berita	1.259	.065	.891	.19.450	.000

$$Y = a + bx$$

$$= 10.306 + 1.259x$$

Dari Hasil uji regresi Linier sederhana diatas dapat di jelaskan bahwa :

1. Konstanta sebesar 10.306 mengandung arti bahwa nilai konsisten variable perubahan persepsi(Y1) adalah sebesar 10.306
2. Koefisien Regresi Terpaan Berita (X) sebesar 1.259 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 % nilai terpaan Berita (X) maka nilai perubahan persepsi (Y2) bertambah sebesar 1.259 sehingga koefisien tersebut bernilai positif.

4.1.6. Analisis Secara Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis terhadap koefisien korelasi digunakan langkah – langkah sebagai berikut:

1). Menentukan Formulasi Hipotesis

Ho : $B = 0$, artinya variabel X tidak mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap variabel Y.

Ha : $B \neq 1$, artinya variabel X, mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap variabel Y.

2). Menentukan taraf nyata (α) dan t table

Taraf nyata (α) = 5% (0,05), Nilai t tabel dengan derajat bebas (db) = $n-2 = 100-2 = 98$ Maka t tabel = 1,984

3). Kriteria Pengujian

Ho diterima (Ha ditolak) apabila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$

Ha diterima (Ho ditolak) apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$

Pengujian t di lakukan terhadap terpaan berita (X) dengan hubungan variabel dependent yaitu perubahan persepsi (Y_1) dan perubahan perilaku (Y_2). Adapaun hasil uji t untuk variabel terpaan berita (X) dengan variabel perubahan persepsi (Y_1) dapat dilihat dari tabel di bawah ini :

Tabel. 4.41. Uji t Antara Variabel X Dengan Y_1

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3.007	1.307		.2300	.024
Terpaan_Berita	1.061	.043	.928	.24.709	.000

1. Berdasarkan signifikansi dari tabel coefficients di atas diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$, sehingga dapat di simpulkan bahwa variable terpaan barita (X) berpengaruh terhadap variable perubahan persepsi (Y_1)

2. Berdasarkan nilai t di ketahui t_{hitung} sebesar $24.704 > t_{table}$ 1984, sehingga dapat disimpulkan bahwa variable terpaan berita (X) berpengaruh terhadap variabel perubahan persepsi (Y1).

Adapaun hasil uji t untuk variabel terpan berita (X) dengan variabel perubahan perilaku (Y₂) dapat dilihat dari table di bawah ini :

Tabel. 4.42. Uji t Antara Variabel X Dengan Y₂

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	10.306	1.971		5.230	.000
Terpaan_Berita	1.259	.065	.891	.19.450	.000

1. Berdasarkan signifikansi dari tabel coefficients di atas diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$, sehingga dapat di simpulkan bahwa variabel terpaan barita (X) berpengaruh terhadap variabel perubahan perilaku (Y2)
2. Berdasarkan nilai t di ketahui t_{hitung} sebesar $19.450 > t_{table}$ 1984, sehingga dapat disimpulkan bahwa variable terpaan berita (X) berpengaruh terhadap variabel perubahan perilaku (Y₂).

Dari hasil uji signifikansi terhadap variabel terpaan berita (X) terhadap variabel perubahan persepsi (Y₁) dan variabel perubahan perilaku (Y₂) sebesar

0,00 < 0,05, serta uji t dengan hasil variabel terpaan berita (X) dengan variabel perubahan persepsi (Y₁) diperoleh t_{hitung} sebesar 24.704 > t_{tabel} 1.984. uji t terhadap variabel terpaan berita (X) dengan perubahan perilaku (Y₂) diperoleh t_{hitung} 19.450 > 1.984 maka Ha untuk Hipotesis ke tiga di terima yaitu terdapat pengaruh terpaan berita covid-19 di televisi terhadap perubahan persepsi dan perubahan perilaku di masyarakat Kecamatan Medan Labuhan.

4.1.7. Pengujian Koefisien Determinasi (R Square)

Uji koefisien (R^2) determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Dalam output SPSS, koefisien determinasi terletak pada model summary dan tertulis R square. Nilai R square diketahui baik di atas 0,5 karena R square berkisaran 0-1. Pada umumnya sampel dengan data deret waktu memilih R square maupun adjust R square dikatakan cukup tinggi dengan nilai di atas 0,5. Hasil pengujian koefisien Determinasi untuk variabel terpaan berita (X) dengan variabel perubahan persepsi (Y₁) dapat dilihat pada table di bawah ini.:

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.428 ^a	.362	.360	1.957

1. Dari table di atas Nilai koefisien korelasi (R) adalah sebesar 428, maka hubungan antara variabel terpaan berita (X) dengan Variabel (Y₁) adalah 0,42 atau Cukup Kuat.

2. Dari table di atas nilai R Square (R^2) adalah sebesar 362, maka dapat dijelaskan bahwa variabel terpaan berita (X) berpengaruh terhadap variabel perubahan persepsi (Y_1) adalah sebesar 36,2%

Hasil pengujian koefisien Determinasi untuk variabel terpaan berita (X) dengan variabel perubahan perilaku (Y_2) dapat dilihat pada table di bawah ini.:

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.391 ^a	.294	.292	3.204

1. Dari tabel di atas Nilai koefisien korelasi (R) adalah sebesar 391, maka hubungan antara variabel terpaan berita (X) dengan Variabel (Y_1) adalah 0,39 atau Agak Kuat.
2. Dari table di atas nilai R Square (R^2) adalah sebesar 294, maka dapat dijelaskan bahwa variabel terpaan berita (X) berpengaruh terhadap variabel perubahan perilaku (Y_2) adalah sebesar 29,4%.
3. Dari Penjelasan diatas maka dapat dijelaskan bahwa Ha Hipotesis yang ke tiga yang diterima yaitu terdapat pengaruh terpaan berita Covid-19 terhadap perubahan persepsi dan perubahan perilaku masyarakat di kecamatan Medan Labuhan

4.2.Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan kepada masyarakat, para responden mengikuti pemberitaan Covid-19 di televisi. Hal ini di tunjukan dengan banyaknya responden menjawab setuju dengan pernyataan dalam variabel terpaan

berita bahwa masyarakat sering menonton berita Covid-19 di televisi serta masyarakat juga memahami berita tentang Covid-19 yang di sampaikan oleh media televisi Tv One dan metro Tv. Selain itu masyarakat Medan Labuhan menjawab pernyataan setuju bahwa berita Covid-19 di televisi sangat jelas dan sesuai dengan fakta. Namun terdapat sebagian responden yang menjawab bahwa pemberitaan Covid-19 di televisi tidak menarik untuk ditonton.

Pada variabel perubahan persepsi masyarakat Medan Labuhan sangat setuju dengan pernyataan bahwa setelah meenonton berita Covid-19 di televisi masyarakat Medan Labuhan termotivasi untuk menerapkan protokol kesehatan dalam kehidupan sehari – hari serta menilai bahwa harus selalu menggunakan masker, mencuci tangan dan menjaga jarak. Untuk pernyataan setuju masyarakat Medan Labuhan mayoritas memilih pernyataan bahwa pemberitaan Covid-19 di televisi dapat memenuhi kebutuhan informasi bagi masyarakat. Namun terdapat sebagian masyarakat kurang setuju dengan pernyataan selalu fokus dan perhatian terhadap pemberitaan Covid-19 di televisi.

Pada variabel perubahan perilaku masyarakat kecamatan Medan Labuhan dominan menjawab sangat setuju dengan pernyataan bahwa berita Covid-19 membuat sikap untuk selalu menerapkan menggunakan masker, menjaga jarak dan mencuci tangan. Untuk pernyataan setuju masyarakat kecamatan Medan Labuhan dominan memilih pernyataan bahwa dengan menerapkan protocol kesehatan dapat mencegah penyebaran Covid-19. Namun sebagian masyarakat kurang setuju dengan pernyataan bahwa Covid-19 berbahaya.

Melihat hasil penelitian yang telah dilakukan di ketahui terpaan berita covid-19 di televisi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan persepsi di masyarakat kecamatan Medan Labuhan. Hal tersebut terlihat dari hasil nilai signifikansi pada table koefisien yaitu sebesar $0,00 < 0,05$. Apabila nilai signifikansi lebih besar dari nilai $0,05$ maka dapat dinyatakan terdapat pengaruh variabel terpaan berita (X) terhadap variabel perubahan persepsi (Y_1). Selanjutnya berdasarkan analisis uji t di ketahui bahwa nilai yang diperoleh dari t_{hitung} sebesar $24,704 > 1,984 t_{tabel}$ sehingga dapat di tarik kesimpulan bahwa variabel terpaan berita Covid-19 memiliki pengaruh terhadap variabel perubahan persepsi.

Dalam uji koefisien atau melihat seberapa besar hubungan variabel terpaan berita dengan perubahan persepsi diperoleh nilai 42 , bila merujuk pada table koefisien korelasi maka nilai hubungan variabel terpaan berita dengan perubahan persepsi cukup kuat. Sedangkan untuk nilai koefisien determinasi atau R Square = $.362$, nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel terpaan berita mempengaruhi perubahan persepsi sebesar $36,2\%$.

Penelitian yang dilakukan untuk variabel terpaan berita covid-19 di televisi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan perilaku di masyarakat kecamatan Medan Labuhan. Hal tersebut terlihat dari hasil nilai signifikansi pada tabel koefisien yaitu sebesar $0,00 < 0,05$. Nilai signifikansi lebih besar dari nilai $0,05$ maka dapat dinyatakan terdapat pengaruh variabel terpaan berita (X) terhadap variabel perubahan perilaku (Y_2). Selanjutnya berdasarkan analisis uji t di ketahui bahwa nilai yang diperoleh dari t_{hitung} sebesar $19,450 > 1,984 t_{tabel}$

sehingga dapat di tarik kesimpulan bahwa variabel terpaan berita Covid-19 memiliki pengaruh terhadap variabel perubahan perilaku. Dalam uji koefisien atau melihat seberapa besar hubungan variabel terpaan berita dengan perubahan persepsi diperoleh nilai 36, bila merujuk pada tabel koefisien korelasi maka nilai hubungan variabel terpaan berita dengan perubahan perilaku agak kuat. Sedangkan untuk nilai koefisien determinasi atau $R^2 = .292$, nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel terpaan berita mempengaruhi perubahan perilaku sebesar 29,2%. Jadi dapat di simpulkan bahwa pengaruh terpaan berita Covid-19 di televisi terhadap perubahan persepsi dan perubahan perilaku masyarakat di Kecamatan Medan Labuhan mencapai 65,4%.

Terpaan berita Covid-19 di televisi memberikan informasi dan pengetahuan kepada masyarakat. Peran media massa sangat penting dalam menyampaikan penyebaran serta pencegahan Covid-19. Melalui berita media massa dapat menyampaikan perkembangan jumlah korban Covid-19 serta bagaimana cara penerapan protokol kesehatan di masyarakat. Dalam menafsirkan pesan dalam berita Covid-19 tentunya masyarakat memiliki persepsi dan perilaku yang berbeda- beda. Ada responden yang menganggap Covid-19 berbahaya namun ada juga yang tidak percaya dengan Covid-19. Begitu juga halnya dalam penerapan protocol kesehatan dalam pencegahan dan penyebaran Covid-19.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat efek media massa yang terjadi pada masyarakat di kecamatan Medan Labuhan. Eefek yang mempengaruhi dari sisi kognitif yaitu bertambahnya pengetahuan masyarakat tentang Covid-19 seperti tindakan penyebaran dan pencegahan Covid-19 yang di dapatkan responden

setelah menonton berita Covid-19 di media massa. Setelah proses kognitif terdapat dampak dari media massa yaitu afektif atau sikap. Efek sikap yang terjadi pada masyarakat seperti rasa takut, cemas, dll. Sikap tersebut muncul setelah masyarakat menonton berita Covid-19 di media massa. Setelah melalui proses kognitif dan afektif maka terjadinya perubahan perilaku pada masyarakat dengan melakukan penerapan protokol kesehatan seperti penggunaan masker, mencuci tangan dan menjaga jarak.

Penelitian ini juga membuktikan bahwa pemberitaan Covid-19 di televisi menjadi suatu peran yang lebih dominan dalam menyampaikan informasi. Ketergantungan masyarakat kepada media tentunya menjadi momen bagi media dalam menyampaikan informasi tentang Covid-19 sesuai dengan kebutuhan di masyarakat. Media massa harus bersinergi kepada pemerintah untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat sehingga dapat menurunkan tingginya jumlah korban Covid-19 di Indonesia. Media televisi menjadi perpanjangan tangan dari pemerintah dalam mengedukasi masyarakat dalam pencegahan dan penyebaran Covid-19 di Indonesia.

Berkembangnya media massa memiliki sebuah efek dalam kehidupan masyarakat. *Teori Uses and Effects* merupakan teori yang berhubungan antara pengguna, media, audience dan efek (hasilnya). Konsep Uses (Penggunaan) merupakan bagian yang sangat penting atau pokok dari pemikiran ini. Karena pengetahuan mengenai penggunaan media yang penyebabnya, akan memberikan jalan bagi pemahaman dan perkiraan tentang hasil dari suatu proses komunikasi massa. Penggunaan media massa dapat memiliki banyak arti. Ini dapat berarti

exposure yang semata-mata menunjuk pada tindakan mempersepsi. Dalam konteks lain, pengertian tersebut dapat menjadi suatu proses yang lebih kompleks, dimana isi terkait harapan-harapan tertentu untuk dapat dipenuhi. Maka teori *uses and effects* merupakan sebuah teori yang menjelaskan mengenai hubungan antara komunikasi massa yang disampaikan melalui media massa, yang menimbulkan sebuah efek bagi pengguna dari media massa tersebut. Contoh dari teori *uses and effects* dapat dilihat dari kebiasaan seseorang menonton atau mendengarkan media massa dalam keseharian seorang individu, misalnya kebiasaan orang menonton yang akan menimbulkan sebuah efek dari apa yang dilihat.

Jika dikaitkan dengan penelitian ini maka teori Uses & effect menekankan tentang penggunaan Televisi Khususnyanya berita Covid-19 di Tv One Dan Metro Tv menyebabkan terjadinya perubahan persepsi dan perubahan perilaku di masyarakat dengan meningkatkan kesadaran tentang bahayanya Covid-19 serta selalu menerapkan protokol kesehatan dalam kehidupan sehari – hari. Dari hasil penelitian juga terlihat bahwa teori Uses And effect terbukti dimana penggunaan (Uses) televisi dapat menimbulkan dampak (Effetc) yaitu perubahan Persepsi Dan perubahan perilaku masyarakat di kecamatan Medan Labuhan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Hasil penelitian yang dilakukan dengan judul Pengaruh Terpaan Berita Covid-19 di Televisi Terhadap Perubahan Persepsi Dan Perubahan Perilaku Masyarakat Di Kecamatan Medan Labuhan maka dapat diambil simpulan :

1. Terpaan berita Covid-19 di televisi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan persepsi di masyarakat Kecamatan Medan Labuhan. Hal tersebut terlihat dari hasil nilai signifikansi yaitu sebesar $0,00 < 0,05$. Nilai signifikansi lebih besar dari nilai 0,05 maka dapat dinyatakan terdapat pengaruh variabel terpaan berita (X) terhadap variabel perubahan perilaku (Y_1). Selanjutnya berdasarkan analisis uji t di ketahui bahwa nilai yang diperoleh dari t_{hitung} sebesar $24.704 > 1.984 t_{tabel}$ sehingga dapat di tarik kesimpulan bahwa variabel terpaan berita Covid-19 memiliki pengaruh terhadap variabel perubahan persepsi. nilai koefisien determinasi atau R Square = .362, nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel terpaan berita mempengaruhi perubahan persepsi sebesar 36,2%.
2. Terpaan berita covid-19 di televisi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan perilaku di masyarakat kecamatan Medan Labuhan. Hal tersebut terlihat dari hasil nilai signifikansi pada tabel koefisien yaitu sebesar $0,00 < 0,05$. Nilai signifikansi lebih besar dari nilai 0,05 maka dapat dinyatakan terdapat pengaruh variabel terpaan berita (X) terhadap

variabel perubahan perilaku (Y_2). Selanjutnya berdasarkan analisis uji t di ketahui bahwa nilai yang diperoleh dari t_{hitung} sebesar $19.450 > 1.984 t_{tabel}$ sehingga dapat di tarik simpulan bahwa variabel terpaan berita Covid-19 memiliki pengaruh terhadap variabel perubahan perilaku. $RSquare = .292$, nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel terpaan berita mempengaruhi perubahan perilaku sebesar 29,2%.

3. Terpaan berita Covid-19 di televisi memiliki pengaruh terhadap perubahan persepsi dan perubahan perilaku masyarakat di Kecamatan Medan Labuhan dengan signifikansi sebesar $0,00 < 0.05$. Selanjutnya berdasarkan analisis uji t untuk variabel terpaan berita dengan variabel perubahan persepsi di ketahui bahwa nilai yang diperoleh t_{hitung} sebesar $24.704 > 1.984 t_{tabel}$, nilai variable terpaan berita dengan variable perubahan perilaku diperoleh nilai t_{hitung} $19.450 > 1.984 t_{tabel}$. Jadi dapat di simpulkan bahwa pengaruh terpaan berita Covid-19 di televisi terhadap perubahan persepsi dan perubahan perilaku masyarakat di Kecamatan Medan Labuhan mencapai 65,4%.
4. Teori *Uses & effect* dalam penelitian ini yang menekankan tentang penggunaan Televisi Khususnyanya berita Covid-19 di Tv One Dan Metro Tv menyebabkan terdapatnya perubahan persepsi dan perubahan perilaku di masyarakatkat sehngga menimbulkan kesadaran tentang bahayanya Covid-19 serta selalu menerapkan protokol kesehatan dalam kehidupan sehari – hari. Dari hasil penelitian juga terlihat bahwa teori *Uses And effect* terbukti dimana penggunaan (*Uses*) televisi dapat menimbulkan dampak

(*Effetc*) yaitu perubahan Persepsi Dan perubahan perilaku masyarakat di kecamatan Medan Labuhan

5.2. Saran

1. Media Televisi dan pemerintah bersinergi untuk menyampaikan informasi atau berita yang dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan bahayanya Covid-19 serta kesadaran disiplin masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan seperti menggunakan masker, mencuci tangan dan menjaga jarak dalam kehidupan sehari – hari.
2. Intensitas pemberitaan Covid-19 di televisi lebih ditingkatkan lagi. Berita tentang jumlah korban , pencegahan dan penyebaran Covid-19 serta penerapan protocol kesehatan di masyarakat memiliki durasi dan frekuensi yang tinggi, dengan tujuan menambah edukasi serta memotivasi masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan.
3. penelitian yang telah saya lakukan agar dapat di lakukan penelitian lanjutan dari variabel terpaan berita (X) maupun variabel perubahan persepsi (Y_1) dan variabel perubahan perilaku (Y_2).

DAFTAR PUSTAKA

- Akil, Anshar, Muhammad. 2011. *Teknologi Komunikasi Dan Informasi*. Makasar: Alauddin University Press
- Armaya, Titan. 2014. *Terpaan Pemberitaan Media Massa Dan Tingkat Kepercayaan Masyarakat Pada Kompetensi Jokowi Sebagai Pemimpin Terhadap Munat Masyarakat Memilih Jokowi Sebagai Capres*. Skripsi Universitas Diponegoro.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Ardianto, Elvinaro. 2011. *Komunikasi Massa*. Bandung: PT. Simbiosis Rekatama Media
- Bungin, Burhan. 2013. *Sosiologi komunikasi: teori, paradigma dan surat kabar teknologi komunikasi*. Jakarta: Kencana
- Biagi, Shirley. 2010. *Media/Media Pengantar Media Massa*. Jakarta: Selemba Humarika
- Cangara, Hafied. 2010. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Daryanto. 2014 . *Teori Komunikasi*. Malang: Gunung Samudra.
- Dewi, T.H & Handayani, A. 2013. Kemampuan Mengelola Konflik Interpersonal Di Tempat Kerja Ditinjau Dari Persepsi Terhadap Komunikasi Interpersonal Dan Tipe Kepribadian Ekstrovert. *Jurnal Psikologi Undip*
- Djamal, Hidajanto. 2011. *Dasar Dasar Penyiaran*. Jakarta: Kencana
- Elvinaro, Ardianto.2004. *Komunikasi massa suatu pengantar*. Bandung: Simbiosis rekatama media.
- Hamim. 2010. *Pengaruh Terpaan Berita Kejahatan Ditelevisi Terhadap Sikap Waspada Dan Cemas Pada Ibu Rumah Tangga*. *Jurnal Unitomo Surabaya*.
- Halik, Abdul. 2013. *Komunikasi Massa*. Makasar: Alauddin University Press.
- H, Putri, Anindiyas. 2011.*Terpaan Berita Penculikan Anak Dan Faktor Demografis Terhadap Tingkat Kecemasan Orangtua Atas Keamanan*

Anak. Skripsi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Diponegoro Semarang

Jahja, Yudrik. 2011. Psikologi Perkembangan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Junaidi, Fajar. 2013. *Jurnalisme Penyiaran Dan Reporter Televisi*. Jakarta: Kencana

Kasmadi, Sunaria, N. Siti. 2014. *Panduan Modern Penelitian Kuantitas*. Bandung: Alfabeta

Kriyantono, Rachmat. 2010. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta:Kencana Prenada Media Group.

King, Laura A. 2010. *Psikologi Umum: Sebuah Pandangan Apresiatif*. Jakarta: Selemba Humanika

Lestari, Sri, 2015. *Pengaruh Terpaan Berita Kebakaran Di Televisi Terhadap Perubahan Perilaku Ibu Rumah Tangga Dalam Menggunakan Barang Elektronik Di Kelurahan Loa Bakung Kota Samarinda*. Jurnal Ilmu Komunikasi Universitas Mulawarman

Mcquail, Denis. 2011. *Teori Komunikasi Massa Edisi 6*. Jakarta: Selemba Humanika Morissan.2013, *Teori Komunikasi: Individu Hingga Massa*. Jakarta: Kencana

Munawaroh, Ulfatu.2015. *Terpaan Berita Kriminal Geng Motor Di Surat Kabar Harian Samarinda Pos (Sapos) Dalam Menumbuhkan Kewaspadaan Masyarakat Di Samarinda (Studi Pada Masyarakat Perumahan Puri Indah Rt 02 Kelurahan Sungai Kapih)*.Jurnal S1 Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman.

Nova, Firsan.2011. *Crisic Public Relations: Strategi Public Relations Menghadapi Krisis, Mengelola Isu, Membangun Citra Dan Reputasi Perusahaan*. Jakarta: Rajawali PersNurudin.2011. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Noor, Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi Dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana
- Notoadmodjo, Soekidjo. 2012. *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan (Edisi Revisi)*. Jakarta: Renika Cipta
- Putri, Pebriani, Yenny. 2014. *Terpaan Program Berita Reportase Investigasi Di Trans Tv Terhadap Persepsi Ibu Rumah Tangga Di Kecamatan Tenggarong*. Jurnal Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2012. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Rahmi, Fauzia. 2017. *Pengaruh Tayangan Televisi Terhadap Perkembangan Perilaku Anak Pada Murid Kelas IV Sd Negeri 47 Tompotikka Kecamatan Wara Kota Palopo*. Skripsi Universitas Alauddin Makassar
- Romli, Asep. 2014. *Jurnalistik online: penduan mengelola media online*. Bandung: Nuansa Cendikia.
- Sendjaja, sasa Djuarsa, Rahardjo. 2014. *Teori Komunikasi. Memahami teori komunikasi: pendekatan, pengertian, kerangka analisis, dan perspektif*. Jakarta: Universitas terbuka
- Sari, Puspita, Dhiyah. 2014 *Pengaruh Terpaan Berita Kasus Pembunuhan pada Remaja di Media Massa dan Intensitas Komunikasi Orangtua – Anak terhadap Kecemasan Orangtua atas Keamanan Anaknya*. Skripsi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro Semarang.
- Siregar, Sofyan. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif (Perhitungan Manual & SPSS)*. Jakarta: Kencana
- Silalahi, Ulber. 2010. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Refika Aditama
- Soemirat, Soleh, MS, Elvinaro. 2012. *Dasar Dasar Publik Relation*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sumadiria, Haris. 2011. *Jurnalistik Indonesia, Menulis Berita Dan Feature*. Bandung: Simbiosis Rakatama Media.
- Sumarwan, Ujang. 2011. *Perilaku Konsumen, Teori Dan Penerapannya Dalam Pemasaran*. Jakarta. PT. Ghalia Indonesia.

- Suhendang, Kustadi. 2016. *Pengantar Jurnalistik*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Administratif*. Bandung: Alfabeta
- Suryawati, Indah. 2011. *Jurnalistik Suatu Pengantar*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Tamburaka, Apriadi. 2013. *Literasi Media Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Taufik, Tata. 2012. *Etika Komunikasi Islam: Konspirasi Islam & Barat*. Bandung: Pustaka Setia
- Walgito, Bimo. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta : C.V Andi
- Yusuf, LN Syamsu. 2015. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Zen, Fitri, Yaumil. 2019. *Pengaruh Terpaan Berita Kecelakaan Pesawat Lion Air Jt 610 Di Media Internet Terhadap Citra Jasa Penerbangan Lion Air(Survey Pada Pengguna Jasa Penerbangan Di Bandara Sultan Syarif Hasim II Pekan Baru*.Jurnal Universitas Riau.
- Zaenudin. 2011. *The Jurnalis*. Bandung: Simbioasa Rakatama Media

Sumber Lain

- Satgas Penanganan COVID-19 (2019). Jumlah Pasien COVID-19 di Indonesia.
Diperolah dari <https://covid19.go.id>. (Di Akses pada tanggal 29-04 2021).
<https://covid19.pemkomedan.go.id> (29-04-2021)
- <https://www.kompas.com/tren/read/2020/10/19/110100565/survei-bps-17-dari-100-orang-responden-nyatakan-tidak-mungkin-terinfeksi?page=all> (29 April 2021

LAMPIRAN

1. Lampiran Pertanyaan Quisioner

PENGARUH TERPAAN BERITA COVID-19 DITELEVISI TERHADAP PERUBAHAN PERSEPSI DAN PERUBAHAN PERILAKU MASYARAKAT DI KECAMATAN MEDAN LABUHAN

A. Petunjuk Mengisi Quisioner Pertanyaan

1. Jawablah setiap pertanyaan dengan teliti dan benar
2. Pilih salah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan anda, lalu berikan tanda ceklis (✓)

B. Identitas

No. Responden :

Usia :

Pendidikan :

C. Variabel X (Terpaan Berita)

No	Pertanyaan	SS	S	KS	TS
1	Saya memonton berita Covid-19 di Metro Tv / Tv one tentang jumlah korban & penerapan protokol kesehatan dengan frekuensi (keseringan) yang cukup tinggi.				
2	Berita Covid-19 tentang jumlah korban & penerapan protokol kesehatan selalu ditayangkan di Metro TV / TV One.				
3	Berita Covid-19 tentang jumlah korban & penerapan protokol kesehatan di Metro Tv / Tv One menarik perhatian (Atensi) saya.				
4	Berita Covid-19 tentang jumlah korban & penerapan protokol kesehatan di Metro Tv / Tv One memiliki durasi yang cukup panjang.				
5	Berita Covid-19 tentang jumlah korban & penerapan protokol kesehatan di Metro Tv / Tv One aktual (Tepat Waktu).				
6	Berita Covid-19 tentang jumlah korban &				

	penerapan protokol kesehatan di Metro Tv / Tv One sesuai dengan fakta (nyata)				
7	Berita Covid-19 tentang jumlah korban & penerapan protokol kesehatan di Metro Tv / Tv One menarik untuk ditonton				
8	Berita Covid-19 tentang jumlah korban & penerapan protokol kesehatan di Metro Tv / Tv One sangat jelas.				
9	Berita Covid-19 tentang jumlah korban & penerapan protokol kesehatan di Metro Tv / Tv One mudah diingat				
10	Berita Covid-19 tentang jumlah korban & penerapan protokol kesehatan di Metro Tv / Tv One mudah dipahami.				

D. Variabel Y₁ (Persepsi)

No	Pertanyaan	SS	S	KS	TS
1	Perhatian saya fokus saat menonton berita Covid-19 di Metro Tv & Tv One.				
2	pesan/informasi dalam berita Covid-19 di Metro Tv/ Tv One sangat jelas				
3	saya memahami berita Covid-19 tentang jumlah korban & penerapan protokol kesehatan di metro tv & Tv One.				
4	Menonton Berita Covid-19 tentang jumlah korban & penerapan protokol kesehatan di Metro Tv & Tv One menambah pengalaman saya.				
5	Berita Covid-19 tentang jumlah korban & penerapan protokol kesehatan di Metro Tv & Tv One memenuhi kebutuhan informasi saya.				

6	Saya memiliki kepribadian untuk menerapkan penggunaan masker, mencuci tangan & menjaga jarak				
7	Setelah menonton berita Covid-19 di Metro Tv / Tv One saya termotivasi untuk menerapkan protokol kesehatan.				
8	Saya menonton berita Covid-19 di Metro Tv / Tv One tergantung suasa Hati (Emosional) saya.				
9	Setelah menonton Berita Covid-19 di Metro Tv / Tv One saya menginterpretasikan (Tafsiran) bahwa Covi-19 sangat berbahaya				
10	Setelah menonton Berita Covid-19 di Metro Tv / Tv One saya menilai bahwa harus selalu menggunakan masker, mencuci tangan & menjaga jarak.				

E. Variabel Y₂ (Perilaku)

No	Pertanyaan	SS	S	KS	TS
1	Berita Covid-19 tentang jumlah korban & penerapan protokol kesehatan di Metro Tv / Tv One menambah pengetahuan saya untuk melakukan protokol kesehatan				
2	Berita Covid-19 di Metro Tv / Tv One membuat sikap saya untuk selalu menggunakan masker, menjaga jarak & mencuci tangan				
3	Persepsi saya Covid-19 berbahaya setelah menonton Berita Covid-19 di Metro Tv / Tv One				
4	Saya memiliki keyakinan dengan menerapkan protokol kesehatan dapat mencegah penyebaran Covid-19.				

5	Saya menerapkan protokol kesehatan karena memiliki kepercayaan bahwa Covid-19 sangat berbahaya.				
6	Saya menerapkan protokol kesehatan karena tersediannya fasilitas kesehatan di tempat umum.				
7	Saya menggunakan masker, menjaga jarak & mencuci tangan karena keluarga & lingkungan saya menerapkan protokol kesehatan.				
8	Saya menggunakan masker, menjaga jarak & mencuci tangan karena efek (isi berita) Covid-19 di Metro Tv / Tv One				
9	Saya menggunakan masker, menjaga jarak & mencuci tangan karena (konsekuensi) sering menonton Metro tv / Tv One.				
10	Saya menggunakan masker, menjaga jarak & mencuci tangan karena isi berita & sering menonton (Conseffect) Berita Covid-19 di Metro tv & Tv One				

Keterangan :

SS : Sangat setuju

S: Setuju

KS: Kurang setuju

TS : Tidak Setuju

2. Standar Error Penelitian

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.935	10

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.934	10

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.968	10

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.391 ^a	.294	.292	3.204

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	10.306	1.971		5.230	.000

Terpaan_Berita	1.259	.065	.891	.19.450	.000
----------------	-------	------	------	---------	------

3. Surat Pernyataan Riset dari Kantor Kecamatan Medan Labuhan



PEMERINTAH KOTA MEDAN KECAMATAN MEDAN LABUHAN

Jalan K.L. Yos Sudarso 16,5 Medan

Medan, 20 Januari 2021

Nomor : 070/24
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Selesai Melaksanakan Riset.

Kepada Yth.
Kepala Badan Penelitian dan
Pengembangan Kota Medan
Di -
Medan.

Berdasarkan surat dari Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Medan Nomor : 070/1735/Balitbang/2021 tanggal 18 Januari 2021 hal Permohonan Izin Riset.

Berkaitan dengan hal tersebut diatas, kami sampaikan bahwa benar nama yang dibawah ini telah selesai melaksanakan Riset yaitu :

Nama : **Hendry Syahputra Hasibuan**
NIM : 1820040027
Lokasi : Kecamatan Medan Labuhan
Judul : " Pengaruh Terpaan Berita Covid – 19 Di Televisi Terhadap Perubahan Persepsi Dan Perubahan Perilaku Masyarakat Di Kecamatan Medan Labuhan".
Lamanya : 1 (satu) Bulan
Penanggung Jawab : Direktur Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian surat ini diperbuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



4. Dokumentasi Penelitian



Dokumentasi dengan masyarakat kelurahan Sei Mati



Dokumentasi dengan masyarakat Kel. Besar



Dokumentasi dengan Kabag umu Kec. Medan Labuhan

DATA PRIBADI

Nama : Hendry Syahputra Hasibuan
Tempat/Tgl. Lahir : Medan/ 14 Juni 1988
Jenis Kelamin : Pria
Agama : Islam
Alamat : Jl. Tg. Utama 7-359 GM
Pekerjaan : Pegawai Negeri Sipil
Nomor HP : 082366660207
E-mail : hendrysyahputra83@gmail.com
Anak Ke : 2 dari 5 bersaudara
Nama Orang Tua :
Ayah : Yurmal Hijrah Hasibuan
Ibu : Yetty
Riwayat Pendidikan :
Sekolah dasar : SD Negeri 067267 Medan
Sekolah Menengah Pertama : SMP Negeri 45 Medan
Sekolah Menengah atas : SMA Negeri 7 Medan
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

